

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA
KEBERLANJUTAN USAHA UMKM PASAR DULATIP KOTA
BANDUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen**

Disusun oleh :

Dina Damayanti

B1A191063



**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN FAKULTASI EKONOMI
UNIVERSITAS AL GHIFARI
BANDUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KEBERLANJUTAN USAHA UMKM PASAR DULATIP KOTA BANDUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen

Disusun oleh :

Dina Damayanti

B1A191063

Telah disetujui oleh komisi pembimbing
Bandung, Agustus 2023

Ketua Komisi Pembimbing,



Dodi Siswanto, S.E, M.M
NIDN. 0417037802

Anggota Komisi Pembimbing,



Dr. Edi Iskandar, S.I.P, M.Si
NIDN. 0413036701

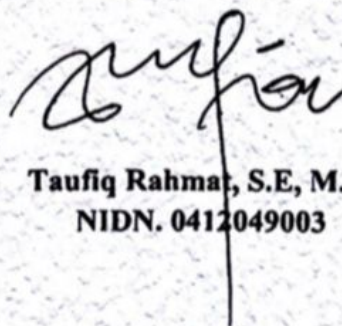
Mengetahui;

Dekan Fakultas Ekonomi,



Iwan Ardiyansyah, S.E., M.M., M.A.P
NIDN. 0415048003

Ketua Program Studi Manajemen



Taufiq Rahmat, S.E, M.M
NIDN. 0412049003

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA
KEBERLANJUTAN USAHA UMKM PASAR DULATIP KOTA
BANDUNG**

SKRIPSI

Oleh :

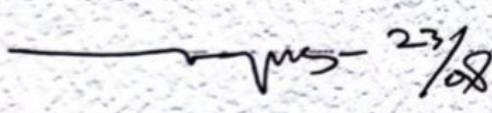
Dina Damayanti

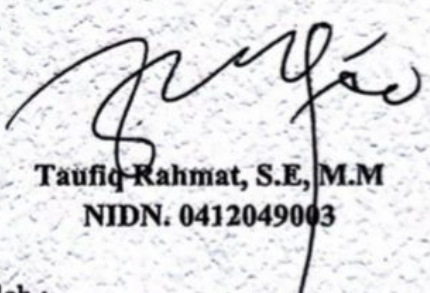
B1A191063

Telah Dipertahankan Di Depan Komisi Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bandung, Agustus 2023

Ketua Komisi Penguji,

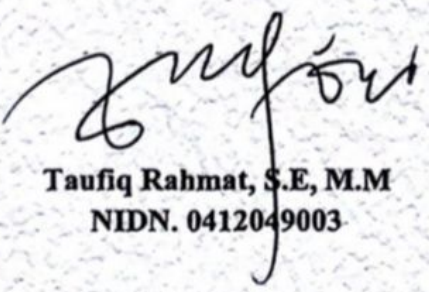
Anggota Komisi Penguji,


Dr. Itto Turyandi, S.I.P., S.E., M.A.P.
NIDN. 0402117403


Taufiq Rahmat, S.E., M.M
NIDN. 0412049003

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Taufiq Rahmat, S.E., M.M
NIDN. 0412049003



VISI & MISI UNIVERSITAS AL GHIFARI

VISI

“Menjadi Universitas Yang Unggul Dalam Bidang *Entrepreneur* Berbasis Syariah, Kompetitif Berdasarkan Nilai-Nilai Islam, Dan Bertaraf Internasional Tahun 2037”



MISI

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul dalam bidang *entrepreneur* berbasis syariah, kompetitif berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertaraf internasional tahun 2037
2. Meningkatkan kualitas penelitian yang unggul *entrepreneur* berbasis syariah, kompetitif berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertaraf internasional tahun 2037
3. Meningkatkan kualitas pengabdian *entrepreneur* berbasis syariah, kompetitif berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertaraf internasional tahun 2037”



VISI & MISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

VISI

“Menjadi Fakultas Ekonomi Yang Unggul Dalam Bidang Ekonomi Berbasis Syariah, *Entrepreneurship* dan Digital Di Tingkat ASEAN “



MISI

1. Melaksanakan pendidikan yang professional dalam bidang manajemen berbasis syariah, *entrepreneurship* dan digital.
2. Melaksanakan penelitian di bidang manajemen berbasis syariah, *entrepreneurship* dan digital yang mampu menyelesaikan masalah – masalah ekonomi
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang manajemen berbasis syariah, *entrepreneurship* dan digital yang berkualitas.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dina Damayanti
NIM : B1A191063
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Al Ghifari

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana Ekonomi), baik di Universitas Al Ghifari maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni **gagasan**, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, **kecuali arahan Tim Pembimbing**.
3. Dalam karya tulis ini **tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.**
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Materai 10000

Dina Damayanti
B1A191063

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Al-Ghifari, saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Dina Damayanti
NIM : B1A191063
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen
Jenis Karya : Skripsi
Perguruan Tinggi : Universitas Al Ghifari

Demi Pengembangan Ilmu Pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Al Ghifari Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KEBERLANJUTAN USAHA UMKM AYAM POTONG PASAR DULATIP KOTA BANDUNG ”

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Al Ghifari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam pangkalan data(database), merawat, dan mempublishkan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.



Bandung, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Materai 10000

Dina Damayanti
B1A191063

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KEBERLANJUTAN
USAHA UMKM PASAR DULATIP KOTA BANDUNG**

By : Dina Damayanti

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial management of the business continuity of broiler chicken SMEs. The focus of this research is to evaluate important aspects of financial management that can affect business sustainability.

The research method used is descriptive qualitative with a case study approach to several SMEs of broiler chicken in the Dulatip market in Bandung City. Primary data was collected through in-depth interviews with business owners and direct observation of their financial management practices. In addition, secondary data is also obtained from documents such as transaction records and business plans.

The results of the analysis show that financial management is important to maintain the financial stability of MSMEs in broiler chickens. Most of the owners apply management only on indicators of budget use and simple record keeping. The findings also show that capital requirements need to be considered to ensure smooth day-to-day operations. In addition, operational efficiency in production and distribution management as well as business growth are also factors that can affect the sustainability of the MSME broiler business. Debt management and cash flow also need attention in order to maintain financial stability.

This research contributes to an understanding of the importance of good financial management in maintaining the sustainability of MSME broiler businesses. These findings are expected to help business owners improve their financial performance, face business challenges, and achieve sustainable growth.

Keywords : Financial Management, Business Continuity, MSME

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KEBERLANJUTAN USAHA UMKM PASAR DULATIP KOTA BANDUNG

Oleh : Dina Damayanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap beberapa UMKM ayam potong di pasar dulatip Kota Bandung. Data-data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha serta observasi langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, data *sekunder* juga diperoleh dari dokumen-dokumen seperti catatan transaksi, dan *rencana bisnis*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan penting untuk menjaga stabilitas finansial UMKM ayam potong. Sebagian besar pemilik menerapkan pengelolaan hanya pada indikator penggunaan anggaran dan pencatatan sederhana. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa kebutuhan modal menjadi hal yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Selain itu, *efisiensi operasional* dalam manajemen produksi dan distribusi serta pertumbuhan usaha juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Manajemen utang dan arus kas juga perlu diperhatikan guna menjaga stabilitas finansial.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Temuan-temuan ini diharapkan dapat membantu para pemilik usaha untuk meningkatkan kinerja finansial mereka, menghadapi tantangan bisnis, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Keberlanjutan Usaha, UMKM

PRAKATA

Segala puji serta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa shalawat serta salam tercurah limpahkan pada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Keberlanjutan Usaha Umkm Pasar Dulatip Kota Bandung” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Al-Ghifari Bandung.

Tugas akhir berupa Skripsi yang telah penulis selesaikan merupakan salah satu nikmat yang Allah SWT berikan dan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak, untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya masih banyak kekurangan. Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Didin Muhafidin, S.I.P., M.Si., selaku Rektor Universitas Al-Ghifari Bandung.
2. Bapak Iwan Ardiyansyah, S.E., M.M., M.A.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari Bandung.
3. Bapak Taufiq Rahmat S, SE., MM., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Al-Ghifari Bandung.
4. Bapak Dodi Siswanto, SE., M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing.

5. Bapak Dr. Edi Iskandar, S.I.P, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari Bandung.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari Bandung.
8. Orang tua peneliti iyan sugianto dan nining yang mendokan serta menyertai peneliti dalam segala langkah langkah kehidupan.
9. Teman teman angkatan 2019 Manajemen Fakultas Ekonomi
10. Aboerizal Firdaus Bahro selaku kekasih peneliti yang membantu dan menemani pembuatan skripsi ini.
11. Dini Damayanti, Gina Purnama sari, Siti Aisyah, Ilma Akmalia, Sriwulan Agustian selaku sahabat terdekat peneliti dan membantu men support dalam segala hal.

Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca. Namun di balik harapan ini, penulis sadar bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis juga mengharapkan masukkan berupa kritik dan saran yang membangun agar selanjutnya dapat lebih baik lagi. Amin yaa Rabbal ‘Alamin...

Bandung, Agustus 2023

Dina Damayanti
NIM. B1A191063

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
VISI & MISI UNIVERSITAS AL-GHIFARI	iv
VISI & MISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang Penelitian	1
1.2. Fokus Penelitian.....	11
1.3. Identifikasi Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,	13
DAN PROPOSISI PENELITIAN.....	13
2.1. Kajian Pustaka	13
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Pemikiran	34
2.4. Proposisi.....	37
BAB III.....	38
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Objek Penelitian.....	38
3.2 Metodologi Penelitian	38
3.3 Tujuan Studi : <i>Explanatory Research</i>	39

3.4	Studi Kasus : Jamak / Tunggal.....	39
3.5	Desain Penelitian.....	40
3.6	Kritertia Uji Kualitas Desain Penelitian.....	42
3.7	Jenis Dan Sumber Data.....	44
3.8	Teknik Analisis Data.....	49
3.9	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV.....		53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Analisis Hasil Penelitian.....	53
4.2	Pembahasan.....	71
4.3	Proposisi.....	84
4.4	Wawancara Pakar Ahli (<i>Expret Judgement</i>).....	85
BAB V.....		94
KESIMPULAN DAN SARAN.....		94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....		98
LAMPIRAN.....		102



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4. 1 Tabel Pertanyaan.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 3. 1 Skema Model Analisis Data (Model Milles Dan Huberman)	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan entitas ekonomi yang bergerak di berbagai sektor usaha yang mempengaruhi kepentingan masyarakat. Di Indonesia, usaha Kecil Menengah atau sering disebut sebagai UMKM dan saat dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengatasi kemiskinan. Menurut statistik dan survei yang dilakukan, UMKM merupakan kelompok usaha terbesar. UMKM diatur oleh undang undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menjelaskan bahwa, pertama, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan (pasal 1) dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik perorangan atau badan usaha dengan kekayaan bersih Rp 50.000.000,00 \geq Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300.000.000,00 \geq Rp 2.500.000.000,00. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, perorangan atau badan usaha dengan kekayaan bersih Rp 500.000.000,00 \geq Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp 2.500.000.000,00 \geq Rp 50.000.000.000,00.

Meningkatnya atau menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan untuk menyokong perekonomian negara .

Berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, Jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 Juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97 % atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. UMKM menyerap tenaga kerja dan efektif untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan (kementerian Koperasi Dana UKM,2021)

Jumlah UMKM terus berkembang secara pesat tetapi tidak sedikit UMKM yang berkembang sangat lambat pada akhirnya tidak bisa bertahan dan mengalami kebangkrutan, banyak kekurangan pada pelaku UMKM yang bahkan bisa menjadi kelamahan – kelemahan, seperti terbatasnya modal yang dimiliki, kurangnya pemanfaatan informasi, teknologi, manajemen yang lemah, pemahaman pengelolaan keuangannya, pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karna pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk diimplementasikan pada UMKM. UMKM yang mengelola keuangannya dengan baik serta menginformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif

terhadap bisnis. Dan dampak positif pengelolaan keuangan inilah yang menjadi kunci suatu faktor kesuksesan UMKM serta dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Agar para pelaku UMKM bisa bertahan dan terus mengalami peningkatan, diperlukanya pengetahuan akan pengelola keuangan yang baik serta sikap dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia 49,68 % dan inklusi keuangan 85,1%. Nilai ini meningkat di banding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%, (friderica widyasaki Dewi, komisaris OJK bidang edukasi perlindungan konsumen, 2022). Pemahaman literasi atau pengelolaan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk keberlangsungan usaha, selain itu sikap dan kepribadian akan manajemen keuangan dapat membantu pemilik bisnis dalam membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan bisnis, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi karena memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu jenis usaha UMKM yang populer adalah usaha ayam potong.

Usaha ayam potong merupakan salah satu sektor bisnis yang menjanjikan di industri peternakan. Permintaan akan produk-produk olahan ayam terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi manusia dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal ini menciptakan peluang besar bagi para pengusaha UMKM untuk mengembangkan usaha mereka di bidang ini.

Namun, keberlanjutan usaha UMKM ayam potong sering kali dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk menjamin kelangsungan operasional sebuah bisnis. Penggunaan dana yang tidak optimal dapat berdampak negatif pada likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Selain itu, pencatatan keuangan yang kurang akurat juga dapat menyebabkan kesalahan dalam analisis kinerja keuangan serta membuat sulitnya memantau perkembangan bisnis secara real-time.

Selanjutnya, pelaporan keuangan juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan UMKM ayam potong. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, seperti pemilik usaha, investor, dan pihak perbankan. Dengan adanya pelaporan keuangan yang baik, akan lebih mudah bagi pengusaha UMKM ayam potong dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Selain itu, pengendalian internal juga merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan UMKM ayam potong. Pengendalian internal mencakup langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sumber daya finansial digunakan secara efektif dan efisien serta mencegah

terjadinya penyalahgunaan aset perusahaan. Kurangnya pengendalian internal dapat menyebabkan kerugian finansial dan merusak reputasi bisnis di mata konsumen.

Usaha peternakan ayam pedaging merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Pelaku usaha dibidang ayam potong sudah sangat banyak kita temukan sebagian besar penduduk indonesiapun adalah pengonsumsi daging ayam, maka dari itu permintaan akan ayam potong terus meningkat dalam waktu yang relative singkat. Permintaan akan ayam potong diperkirakan akan terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh pendapatan dan harga jika pendapatan tinggi konsumsi daging akan meningkat baik itu daging sapi atau ayam dll. Bahkan ayam potong sudah bisa memenuhi kebutuhan ekspor ke negara lain. Jika harga ayam potong turun maka permintaan juga akan meningkat. Untuk melihat suatu usaha baik atau tidaknya maka di perlukanlah Analisa SWOT.

Salah satu UMKM yang peneliti observasi adalah UMKM Ayam potong yang berada dipasar dulitip kota Bandung untuk membuktikan bahwa UMKM Ayam potong ini layak diteliti, maka Peneliti melakukan analisis SWOT pada UMKM ayam potong pasar Dulatip Kota Bandung untuk melihat kondisi ril pada UMKM ayam potong.

Dari segi kekuatan atau *strength* pelaku UMKM ayam potong ini mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang sangat bagus karna berpengalaman lebih dari 15 tahun bekerja dalam bidang ayam potong, namun untuk dalam mebangun usaha sendiri dimulai sejak 7 tahun lalu. Bertempat dilokasi dagang di pasar pusat kota

besar sehingga dapat pelanggan langganan maupun pembeli biasa. Selain itu pelaku UMKM ayam potong ini memiliki relasi yang bagus dengan menjalin hubungan yang baik antara sesama pedagang, pemasok maupun pembeli sehingga bisa mendapatkan kepercayaan dan loyalitas. Banyak hal teknis yang menjadi rahasia dan hanya bisa didapatkan oleh jam terbang berjualan ayam potong, dengan pengalaman pelaku UMKM ayam potong ini yang sudah lebih dari 15 tahun sehingga bisa improvisasi untuk meminimalisir kerugian.

Sedangkan dari segi kelemahan (*weaknes*) UMKM ayam potong yang peneliti teliti adalah belum mempunyai standar SOP produk dimana dalam teknis memproduksi masi ada ketidak profesionalitasan kepada pegawai dan target, seperti ketidak tegasan dalam pendisiplinan dan mengakibatkan kepada manajemen waktu yang tidak baik. Kekurangan selanjutnya yang ada di UMKM ayam potong ini adalah tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik seperti tidak mencatat pemasukan atau pengeluaran yang dilakukan, penggunaan dana yang tidak terkontrol, pelaporan yang tidak efektif, dan pengendalian yang tidak terstruktur. Selanjutnya adalah pemilik yang tidak memanfaatkan moderenisasi dengan maksimal dimana terkendala oleh usia yang sudah terbilang tua sehingga memiliki kesukaran akan mengikuti moderenisasi yang ada. Kekurangan yang terakhir adalah tidak adanya brand name karna banyak pembeli biasa yang menjadi layanan setelah mencoba kualitas produk dari UMKM ini, jika produk ini diberi brand name akan menjadi pembeda dengan produk lainya karna mempunyai kepercayaan.

Dari segi kesempatan (*Opportunity*) dalam kuantitas penjualan daging ayam lebih banyak dari pada daging sapi karena telah banyak yang berganti kedaging ayam karena harga yang lebih murah sehingga bisa dikatakan bahwa daging ayam bisa menjadi produk pengganti dari daging sapi. Dengan modernisasi berpindah dari berdagang menjadi ketahap yang lebih profesional dimana digunakannya pembukuan keuangan, pemasaran, dan SOP yang bertanggung jawab. serta peluang yang kini makin luas melihat kegiatan ekspor ayam potong negara Indonesia yang mampu memenuhi permintaan negara Singapura dan Malaysia, yang berarti pasar yang semakin luas dan peluang yang makin besar.

Ancaman atau *Threat*, ancaman yang sangat umum terjadi adalah banyaknya pesaing namun jika berbicara pesaing antar pedagang di pasar memang lumrah, apalagi setelahnya banyak pedagang baru karena usaha ini menjanjikan. Dan yang menjadi ancaman paling besar adalah ayam potong yang sudah menjadi pabrik dimana dalam teknisnya memakai mesin dan *system industry*. Lalu selanjutnya adalah ancaman harga yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada UMKM Pedagang ayam potong di pasar dulatip kota Bandung masih ada masalah yang menonjol, yaitu pengelolaan keuangan yang dianggap tidak terlalu penting sehingga selama UMKM beroperasi tidak ada pencatatan dengan baik dan tidak terstruktur. Menurut Kuswadi dalam Wardi et al., (2020) Pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pelaporan, pencatatan, dan pengendalian.

Menurut Ediraras dalam Yustian, (2017) “bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri, dampak positif pengelolaan keuangan itulah yang menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya” beberapa pelaku UMKM sering mengabaikan terkait dengan laporan keuangan atau pengelolaan keuangan yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan UMKM. Pengelolaan keuangan sendiri berhubungan langsung dengan pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas karna jika terjadi masalah pada pengelolaan keuangan ini akan berdampak langsung pada perkembangan usaha. Pengelolaan keuangan khususnya dalam bentuk pencatatan keuangan dapat menjadi modal awal bagi pelaku UMKM untuk mengambil berbagai keputusan dalam menjalankan usahanya. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh badan usaha UMKM secara tidak benar membuat kondisi finansial perusahaan tidak terlihat, untung atau rugi dan tidak dapat dinilai dengan mudah untuk mengambil keputusan. Srikandi, C., & Setyawan, (2004) menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan usaha menjadi faktor dominan penyebab kegagalan UMKM mengembangkan usahanya.

Hal ini juga ditegaskan oleh Rahman (2017) juga bahwa faktor modal manusia dalam mengelola usaha juga menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Keuangan yang dikelola dengan baik akan membuat usaha menjadi lebih transparan dan juga akuntabel dalam pengelolaan usahanya menurut Ediraras (2010).

Untuk mengusahakan keberlanjutan usaha ayam potong sehingga mampu naik ketahap selanjutnya dimana sudah diakumulasikan bahwa faktor - faktor terbesar dalam upayanya adalah moderenisasi dan pengelolaan keuangan. Peneliti percaya ketika hal tersebut bisa diperbaiki dengan baik dan benar maka UMKM ayam potong ini memiliki keberlanjutan yang terjamin ketahap yang lebih besar.

Menurut pengamatan peneliti terjadi banyak ketidak mampuan dan ketidak tahuan dari para pedagang konvensional untuk bagaimana melakukan sebuah langkah agar membuat usahanya berkembang. Serta tidak mempunyai sikap dan kepribadian akan perilaku manajemen keuangan yang berpengaruh kepada pengambilan keputusan. Itulah yang membedakan bagaimana seorang pedagang bisa maju ataupun tidak. Maka dari itu kita harus memiliki tolak ukur agar bisa mengindikasikan langkah-langkah atau ukuran sebuah wirausaha mana yang bisa berkembang maupun tidak. Karena seperti kita ketahui komoditas dari Ayam potong adalah salah satu dari makanan pokok, yang berarti produk ini sudah memiliki tempatnya di masyarakat atau konsumen. tidak sedikit UMKM yang mengalami kesulitan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu para pelaku usaha dalam merencanakan anggaran, mengontrol arus kas, melakukan investasi yang tepat, dan menjaga likuiditas bisnis mereka. Oleh karena itu, analisis tentang pengelolaan keuangan pada UMKM menjadi hal penting untuk dipelajari.

Dalam konteks ini, penelitian tentang analisis pengelolaan keuangan pada keberlanjutan usaha UMKM ayam potong menjadi relevan. Melalui analisis indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian internal pada UMKM ayam potong dengan metode kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam mengenai praktik-praktik terbaik dalam manajemen keuangan bagi para pelaku usaha di sektor ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada para pelaku usaha UMKM ayam potong dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangannya. Rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pengusaha UMKM ayam potong dalam mengoptimalkan penggunaan dana, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, memperbaiki pelaporan keuangan, serta menerapkan praktik pengendalian internal yang baik.

Selain manfaat praktis, penelitian ini juga memiliki nilai kontribusi ilmiah. Penelitian tentang pengelolaan keuangan pada UMKM ayam potong dengan metode kualitatif dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi baru dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat melengkapi literatur yang sudah ada dan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk melakukan studi lebih lanjut dalam hal ini.

Dalam kesimpulannya, analisis pengelolaan keuangan pada keberlanjutan usaha UMKM ayam potong merupakan topik penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai indikator-indikator

tersebut, diharapkan UMKM ayam potong dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara kita

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang diterapkan pada UMKM ayam potong pasar dulatip kota Bandung. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan apa saja yang telah diterapkan pada UMKM. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai pedoman apabila UMKM tersebut belum menerapkan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta melakukan penelitian dengan judul :
 “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Keberlanjutan Usaha Umkm Pasar Dulatip Kota Bandung”

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian yang berfokus untuk menganalisis pengelolaan keuangan ini mencakup penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang dilakukan oleh UMKM Pasar Dulatip Kota Bandung.

1.3. Identifikasi Rumusan Masalah

Pengelolaan keuangan menurut Kuswadi dalam Wardi et al. (2020) dapat dilihat melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Penulis ingin melihat lebih dalam mengenai paparan indikator tersebut berpengaruh pada keberlanjutan usaha, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan untuk menjaga keberlanjutan usaha oleh UMKM Pasar Dulatip kota Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengelolaan keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah studi kasus pada pedagang ayam Potong Pasar Dulatip Bandung

1.5. Kegunaan Penelitian

Melalui kajian ini, manfaat yang diharapkan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap metode dan teori-teori dalam kajian ilmu ekonomi Manajemen. Serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, dihaprapkan dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terhadap objek atau masalah yang sama dimasa yang akan datang.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan sebaagi wujud nyata penerapan teori teori yang diterima dibangku kuliah, serta dapat membandingkan antara teori dan praktek yang akan terjadi dilapangan. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu dan dipakai sebagai referensi bagi penelitian lain serta dapat melanjutkan dengan meneliti aspek aspek lain yang belum tersentuh, serta sebagai syarat lulus S1 (Stara 1).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI PENELITIAN

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penulisan ini di tekankan kepada variable-variable yang diteliti yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Pemaparan kajian pustaka ini didasarkan pada teoritis dan penulisan – penulisan yang di anggap relevan. Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu secara umum mengenai tentang Konsep Manajemen, Manajemen Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan UMKM. Konsep ini diambil dari teori yang telah dipelajari sebelumnya atau berdasarkan teori yang telah ada yang dikemukakan oleh beberapa sumber yang ada di dalam buku – buku teori.



2.1.1. Manajemen

1) Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

Menurut Assauri (2004:12) mengatakan manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut Subagyo (2001:1) manajemen adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan manajemen meliputi perencanaan, staffing, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan.

Pengertian manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2006 : 2) adalah:”Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Menurut A.F. Stoner (1982:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry (2000). Manajemen Pada buku dengan judul “Principles of Management” memberikan definisi bahwa: “Manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan serta pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang ditetapkan sebelumnya”.

Rahman (2017) Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut di bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori-teori ini masih terlalu umum dan subyektif. Tetapi teori manajemen selalu diuji dalam praktek, sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang Luther Gulick (1965: 14)

Menurut George R. Ferry (1990) dalam “Principles of Management”

proses manajemen terbagi menjadi 4 yaitu :

- (1) (*Planning*) Perencanaan.
- (2) (*Organizing*) Pengorganisasian.
- (3) (*Controlling*) Pengawasan.
- (4) (*Activating*) Pelaksanaan .

2) Fungsi – Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen menurut James A.F. Stoner

- (1) Perencanaan (*planning*) menunjukkan bahwa para manajer memikirkan tujuan dan kegiatannya sebelum melaksanakannya. Kegiatan mereka biasanya berdasar suatu cara, rencana, atau logika, bukan asal tebak saja.
- (2) Pengorganisasian (*organization*) berarti para manajer itu mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Se jauh mana efektifnya suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuannya. Tentu saja, dengan makin terpadu dan makin terarahnya pekerjaan akan menghasilkan makin efektifnya organisasi. Mendapatkan koordinasi yang sedemikian itu adalah salah satu tugas manajer.

- (3) Memimpin (*to lead*) menunjukkan bagaimana para manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, Dengan menciptakan suasana tepat, mereka membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin.
- (4) Pengendalian (*controlling*) berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan. Apabila salah satu bagian dari organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar.

2.1.2. Manajemen Keuangan

1) Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan

dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

- (1) Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- (2) Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- (3) Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2) Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan.

Menurut Suad Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

- (1) Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar
- (2) oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
- (3) Memaksimalkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham (Earning Per Share). Hal ini disebabkan karena memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
- (4) Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan juga tidak identic dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi

(5) Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :

- a. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
- b. Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
- c. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

3) Fungsi Manajemen Keuangan

(1) Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.

(2) Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.

(3) Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

(4) Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.1.3. Pengelolaan Keuangan

1) Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Handoko (2011) Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan - tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Manajemen atau pengelolaan adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemimpin, serta pengendalian atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2) Fungsi Pengelolaan Keuangan

Fungsi Pengelolaan Keuangan Fungsi dari manajemen keuangan adalah:

- (1) Kegiatan mencari dana (obtain of fund) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- (2) Kegiatan mengalokasikan dana (allocation of fund), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Kasmir (2010) Fungsi manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menjadi 4 fungsi, yaitu:

- (1) Meramalkan dan merencanakan keuangan

Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang yang memungkinkan berdampak atau tidak berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan akan disusun perencanaan pengelolaan keuangan.

- (2) Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (investasi), serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.

- (3) Melakukan pengendalian

Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendali (controller) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

(4) Hubungan dengan pasar modal

Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.

3) Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan Pengelolaan Keuangan Tujuan dilakukanya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

4) Proses Pengelolaan Keuangan

Analisa keuangan merupakan pondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Dalam rangka menggunakan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa proses sebagaimana dijelaskan oleh Kuswadi dalam Wardi et al. (2020) bahwa keuangan dengan analisa yang tepat menjadi sebuah pondasi keuangan dalam bisniss. Analisa ini dapat memberikan penglihatan mengenai sehat atau tidaknya keuangan dan j juga

hal ini dapat dilihat dari empat hal utama dalam konsep pengelolaan keuangan pertama perencanaan keuangan, kedua pencatatan keuangan, ketiga pelaporan keuangan dan keempat pengendalian keuangan.

(1) Perencanaan

Dijelaskan oleh Kuswadi dalam Wardi et al. (2020) bahwa melalui perencanaan bidang keuangan ini maka dapat dilakukan dengan cara melakukan penganggaran keuangan dan dilanjutkan dengan mengalokasikan anggaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- a. Anggaran Produksi
- b. Anggaran Penjualan
- c. Anggaran Modal
- d. Anggaran Laba

(2) Pencatatan

Berkenaan dengan usaha pencatatan keuangan dijelaskan oleh adisaputro dalam Wardi et al. (2020) bahwa melalui usaha mencatat berbagai bentuk transaksi yang dilakukan perusahaan maka akan dijadikan dasar dalam melakukan pelaporan keuangan, pentingnya pencatatan ini lebih diarahkan dalam rangka melakukan rekam keuangan yang seharusnya memang dilakuka, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan akan semakin jelas. Penetapan standarisasi pencatatan keuangan UKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki tujuan memudahkan dunia usaha khususnya UKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Sisi penerapan dari standar pencatatan keuangan itu sendiri merupakan hal yang penting. UKM menjadi pengguna yang lebih banyak disorot karena seringkali menerapkan pencatatan keuangan yang belum terstandar. Masih banyak UKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan atau pembukuan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan sebuah usaha.

(3) Pelaporan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan dalam usaha memberikan

penilaian dari sebuah pelaksanaan dari kegiatan keuangan kepada pihak yang berkepentingan

(4) Pengendalian

Pengendalian keuangan dapat dijelaskan bahwa sistem pengelolaan keuangan lebih mengarah kepada bagaimana mengendalikan keuangan untuk mampu membiayai semua keperluan bisnis dalam rangka mendapatkan keuntungan. Pengendalian juga merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

2.1.4. Pengelolaan Keuangan UMKM

1) Pengertian pengelolaan keuangan bagi UMKM

Menurut Husnan (2000) manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya.

Kebutuhan dari internal perusahaan akan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, untuk membantu pengambilan keputusan, sebagai syarat pengajuan kredit ke bank atau kreditor, sedangkan kebutuhan eksternal sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditor, pertanggungjawaban kepada masyarakat

2) Saran Pengelolaan Keuangan UMKM

Dikutip dari website berdesa.com pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi risiko kerugian usaha. Berikut saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM:

(1) Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Risiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisikuang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

(2) Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin.

Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukan

analisis *cost and benefit* untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas

(3) Membuat buku catatan keuangan

Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang dimiliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.

(4) Menghitung keuntungan dengan benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

(5) Memutar arus kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama daripada harga belinya, atau jika Anda

harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

(6) Melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal

Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.

(7) Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang Anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

2.1.5. Pengelolaan Keuangan Pada Keberlanjutan Usaha

Menurut Dr. Muhammad Syamsun, seorang pakar manajemen bisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB), berpendapat bahwa keberlanjutan usaha UMKM sangat bergantung pada kemampuan pengelola untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis serta menerapkan strategi inovatif dalam menjaga daya saing. Jurnal ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM. Dengan mengatur pendapatan dan

pengeluaran dengan bijaksana serta memantau aspek-aspek seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas melalui rasio keuangan, usaha mikro dan kecil memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang. Keberlanjutan usaha dalam aspek ekonomi pada UMKM mengacu pada kemampuan bisnis tersebut untuk menjaga kesehatan finansial dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberlanjutan ini.

Pengelolaan keuangan yang efektif dapat memberikan beberapa kelebihan bagi UMKM, antara lain:

- 1) **Stabilitas Keuangan:** Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat memastikan adanya arus kas yang stabil. Ini termasuk mengelola pendapatan dan biaya dengan bijak, serta melakukan perencanaan anggaran secara cermat. Stabilitas keuangan ini membantu mencegah masalah likuiditas atau kesulitan finansial di masa depan.
- 2) **Optimalisasi Sumber Daya:** Melalui pengelolaan keuangan yang tepat, UMKM dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya mereka. Misalnya, dengan memantau dan mengendalikan biaya operasional serta investasi modal secara efisien, mereka bisa menghindari pemborosan dan membuat alokasi dana lebih cerdas sesuai dengan prioritas bisnis.
- 3) **Akses Pembiayaan Lebih Mudah:** Ketika sebuah usaha memiliki catatan keuangan teratur dan transparansi dalam laporan akuntansi mereka, hal tersebut meningkatkan peluang mendapatkan akses pembiayaan dari

lembaga finansial seperti bank atau investor potensial.

- 4) **Perencanaan Strategis:** Pengelolaan keuangan yang baik membantu UMKM dalam melakukan perencanaan strategis jangka pendek dan jangka panjang. Dengan memahami kondisi keuangan mereka, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, ekspansi bisnis, atau pengembangan produk baru.

Jadi, dengan menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara efektif, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberlanjutan usaha dari segi ekonomi. Memastikan arus kas stabil dan pemanfaatan sumber daya yang optimal merupakan langkah awal penting untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	
1.	Ita Yustian Diyana, 2017	
	Judul	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Dalam penelitaian ini hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Pengeloaan keuangan yang sering diterapkan oleh UMKM adalah pencatatan, dan penggunaan anggaran
	Persamaan	persamaan pembahasan tentang penerapan pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan metode penelitian

	Perbedaan	penelitian terdahulu hanya fokus terhadap penganalisaan pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan dalam penelitian peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana pemahaman serta penerapan UMKM dalam pengelolaan keuangan
2.	Puput Laily Indrasari (2019)	
	Judul	Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Reog.
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM pengrajin reog masihlah sangat rendah dimana hasil presentase tiap indikator kurang dari 50%
	Persamaan	persamaan dalam ruang lingkup pembahasan tentang pengelolaan keuangan pada UMKM.
	Perbedaan	penelitian terdahulu hanya memfokuskan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM dan metode analisis data. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan terhadap pemahaman pelaku UMKM dan penerapan pengelolaan keuangan terhadap UMKM
3.	Pipit Rosita Andasari (2018)	
	Judul	Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada Sentra Insutri Kripik Tempe Sunan di Kota Malang
	Metode Penelitian	Kualitatif

	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatat keuangan UMKM pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di Kota Malang sudah sangat optimal dilakukan.
	Persamaan	persamaan metode menganalisis data, ruang lingkup pembahasan dalam indikator pelaporan keuangan, pencatatan dalam UMKM,
	Perbedaan	perbedaannya adalah lokus penelitian, serta tujuan dari pengelolaan keuangan.
4.	Endang Purwanti (2017)	
	Judul	Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi DI Salatiga.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	hasil dari penelitian dari Endang Purwanti disimpulkan bahwa pengetahuan laporan keuangan dinilai masih sebatas mengenali laporan keuangan secara mendasar. Salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan laporan keuangan karena mereka sebagian besar tidak mendapatkan pendidikan tentang laporan keuangan sehingga mereka tidak memahami pentingnya laporan keuangan, yang berdampak pada pengembangan usahanya.
	Persamaan	persamaan dalam metode menganalisis data dan ruang lingkup pembahasan
	Perbedaan	perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus untuk mengetahui seperti apa pengetahuan laporan keuangan pada UMKM. Sedangkan pada penelitian peneliti lebih memfokuskan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM.

5.	Senja Arum Sari (2018)	
	Judul	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control internal terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, Sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, dan Locus of control internal berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan
	Persamaan	persamaan dalam ruang lingkup pembahasan
Perbedaan	perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode analisis data kuantitatif dan memfokuskan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan locus of control internal terhadap perilaku UMKM. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dan memfokuskan untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM	
6.	Yudha Nurwahid (2020)	
	Judul	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Penerapan indikator pada

		pengelolaan keuangan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan, penggunaan anggaran dan indikator yang paling jarang diterapkan oleh UMKM adalah pelaporan dan pengendalian.
	Persamaan	persamaan dalam ruang lingkup pembahasan
	Perbedaan	perbedaannya adalah lokus penelitian

2.3. Kerangka Pemikiran

Keberlanjutan usaha UMKM merujuk pada kemampuan suatu unit usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) untuk bertahan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberlanjutan ini melibatkan pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat setempat, serta penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemilik bisnis.

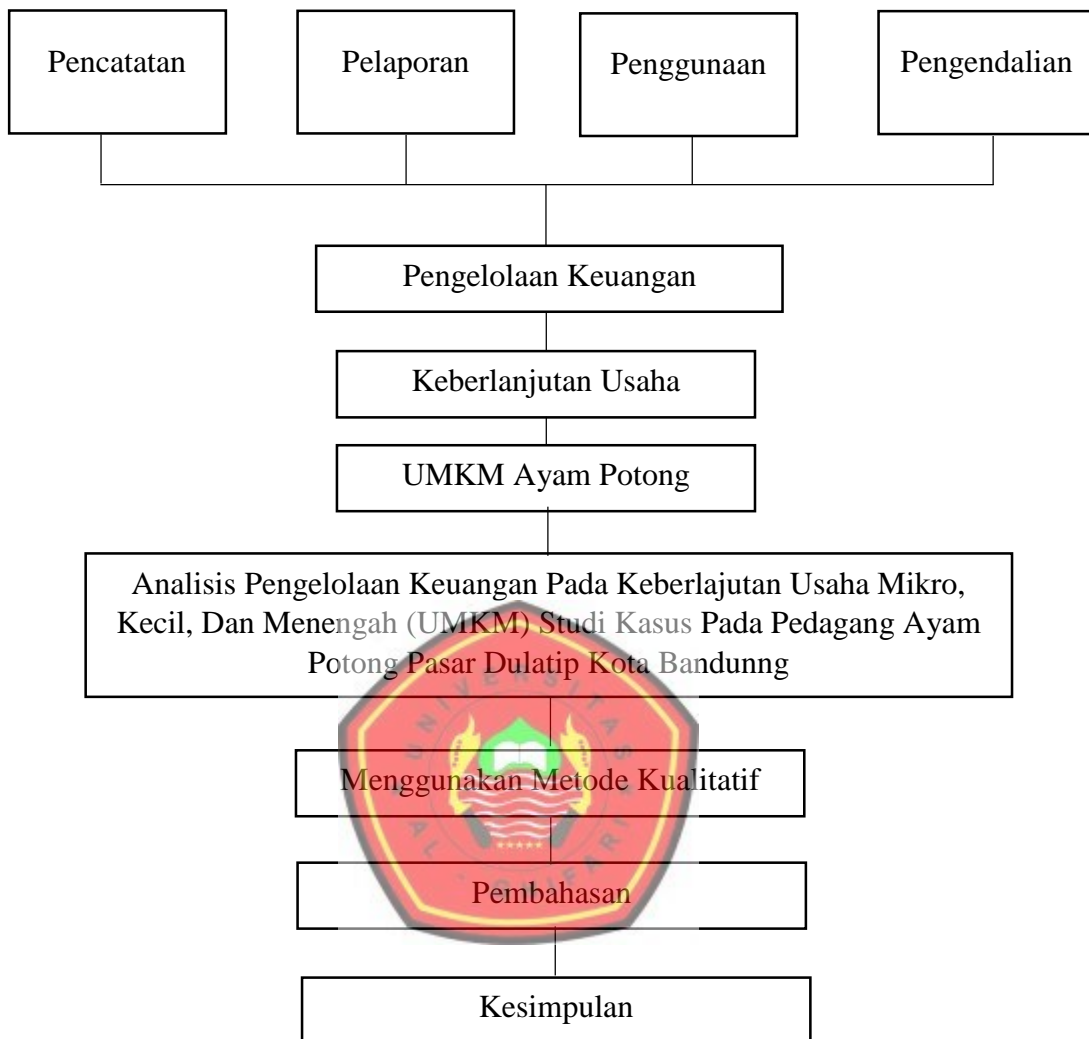
Keberhasilan usaha dalam menjalankan usahanya selain memberikan keuntungan bagi pelaku usaha itu sendiri, juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Salah satu faktor yang dibutuhkan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha adalah dengan menciptakan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan secara efisien. Pengalokasian dana dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan, yaitu dengan menggunakan anggaran. Pelaksanaan dari rencana akan dicatat, dan disusun menjadi

laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi oleh pelaku usaha sendiri. Pengendalian dilakukan untuk mengendalikan agar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam UMKM, khususnya di UMKM ayam potong pasar Dulatip Kota Bandung. Pengelolaan keuangan yang dilihat meliputi empat indikator yaitu indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat menjadi masukan bagi UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya.





Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Proposisi

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjaga keberlanjutan usaha pengelolaan keuangan ini dilihat dari indikator penggunaan anggaran dimana pengalokasian dana yang tepat dan efektif serta cadangan kas yang terkelola, pencatatan lengkap nota pembelian dan bukti transfer serta digitalisasi pencatatan, pelaporan untuk menilai kondisi *financial* usaha, serta pengendalian.

Pengelolaan keuangan yang baik dan efektif sangatlah penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengelolaan keuangan menjadi faktor krusial dalam bisnis UMKM. Dengan demikian, penting bagi UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan baik agar dapat mencapai stabilitas, pertumbuhan, serta akses modal yang lebih mudah. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu para pemilik usaha membuat keputusan berdasarkan data finansial dan merencanakan masa depan usaha secara matang.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian juga bisa di sebut sebagai problem, isu, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Objek penelitian memiliki cakupan yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metodologi penelitian merupakan cara ilmiah dalam upaya menemukan data demi goal dan kegunaan tertentu. Secara umum, jenis metodologi penelitian, yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif, metode survei, metode ekspos facto, dan metode deskriptif.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang

digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis.

3.3 Tujuan Studi : *Explanatory Research*

Menurut Husein Umar (2007:66) penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variable yang diteliti. Tujuan dari *Explanatory Research* untuk menguji hipotesis-hipotesis dari fenomena masalah yang ada yaitu tidak berkembangnya suatu bisnis dan untuk mengetahui apakah pelaku UMKM menyadari pentingnya pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan usaha, dan untuk mengetahui efektifitas implementasi pencatatan, pelaporan, penggunaan anggaran, serta pengendalian anggaran terhadap pelaku UMKM Ayam Potong pasar dulatip

3.4 Studi Kasus : Jamak / Tunggal

- Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus, hal ini karena seluruh kekhususan dan keluarbiasaan kasus itu sendiri menarik perhatian
- Memaksimalkan pemahaman makna tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi
- Pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah (issue) atau untuk memperbaiki teori yang telah ada
- Kasusnya terarah pada hal-hal yang khusus dan unik.

3.5 Desain Penelitian

Perangkat yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar berjalan secara sistematis. Menentukan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan, yang umumnya terdiri dari :

- 1) Studi Pendahuluan
 - 2) Perumusan Masalah
 - 3) Pencarian informasi
 - 4) Merumuskan Kerangka pikir
 - 5) Merumuskan proposisi-proposisi
 - 6) Merumuskan prosedur penelitian, menetapkan pendekatan yang digunakan, metode, alat, teknis, sumber dan jenis data yang akan diolah
 - 7) Proses pengolahan dan interpretasi atas data yg ditemukan
 - 8) Kesimpulan dan Rekomendasi
- 1) Tahap persiapan :
- Studi dokumentasi, studi pustaka, penyusunan proposal penelitian
 - Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian dari Prodi
 - Pengajuan permohonan izin penelitian ke tempat yang akan diteliti
 - Uji validitas pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan kepada team pembimbing
- 2) Tahap pelaksanaan :
- Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria
 - Menentukan jadwal waktu penelitian

- Melakukan proses wawancara mendalam (depth interview) kepada informan
- 3) Tahap Pelaporan :
- Membahas hasil dan menyajikan hasil penelitian
 - Menarik kesimpulan dari hasil kesimpulan
- 4) Unit Analisis :
- Lokus Penelitian dimana dilakukan
 - Karyawan
 - Pimpinan tingkat menengah
 - Pimpinan tingkat puncak
 - Pengamat
 - Para expert
- 5) Kriteria Interpretasi Temuan-temuan:
- Data diperoleh dari sumber-sumber yang relevan bukan merupakan asumsi subjektif.
 - Data dapat diinterpretasikan dengan objektif sesuai 35 fakta dan menghilangkan unsur bias dan kesalahan
 - Data dapat diinterpretasikan dengan metode yg benar dan tepat
 - Interpretasi data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian
 - Data diperoleh dari responden yang memiliki kriteria tertentu



3.6 Kriteria Uji Kualitas Desain Penelitian

Penelitian harus memiliki kriteria logis, saintis/empiris dan sistematis. Untuk mengetahui bahwa penelitian memenuhi kriteria tersebut, perlu dilakukan suatu pengujian dalam pembuktiannya. Menurut Yin ada 4 kriteria pengujian :

1) Validitas Konstruk

- Menggunakan multi sumber bukti : dokumentasi, arsip, wawancara, dll yg menunjukkan serangkaian fakta yang sama.
- Membangun chain of evidence, artinya dalam menganalisis dan menginterpretasi data perlu diperhatikan keterkaitan antara temuan-temuan yg didapatkan dari berbagai sumber bukti atau rangkaian bukti. Hal ini untuk meningkatkan reliabilitas informasi studi kasus.
- Peninjauan kembali draft laporan case studi yang bersangkutan oleh key informan, yaitu melihat keterkaitan yang eksplisit antara pertanyaan - pertanyaan yang diajukan, data yang dikumpulkan, dan simpulan yang diambil

2) Validitas Internal

Pengujian dilakukan dengan syarat bahwa penelitian tersebut merupakan explanatory atau causal studi. Uji ini dilakukan berkenaan dengan soal mengetahui apakah temuan suatu penelitian dapat di transfer di luar kasus lain yang mirip. Hal yang perlu dilakukan :

- Melakukan pattern matching
- Melakukan Penyusunan explanatory
- Melakukan analisis deret waktu

3) Validitas Eksternal

- Pengujian yang menekankan pada generalisasi analitik, tapi bukan generalisasi statistik (seperti dalam penelitian survey). Case studi sama dengan eksperimen dapat di generalisasi ke proposisi teoritis dan bukan pada populasi.
- Melakukan pembatasan-pembatasan yang memungkinkan generalisasi benar-benar dapat diwujudkan dan menghasilkan yang sama jika dilakukan pada kasus yang lainnya. Akan tetapi dengan syarat memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian case studi sebelumnya.
- Proses yang dijelaskan dengan replication logic. Dan jika hal ini dapat diterima maka penelitian tersebut dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas.

4) Reliabilitas

- Dilakukan melalui prosedur pengumpulan data yang sama, kemudian hasilnya diinterpretasikan, maka akan mendapat hasil yang sama.
- Bukan penjiplakan atau reflikasi dari case studi yang sama namun melakukan penelitian case studi dengan prosedur atau tahapan yang sama.

- Meminimalkan error dalam sebuah penelitian

3.7 Jenis Dan Sumber Data

3.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengelolaan keuangan pada keberlanjutan usaha UMKM secara mendalam. Pendekatan ini akan melibatkan wawancara dengan pemilik UMKM dan analisis dokumen terkait, menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang akan memberikan informasi kepada peneliti sebuah gambaran detail tentang aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang Suharso, (2009:8).

Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi dan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang terjadi di UMKM Ayam potong pasar dulatip Kota Bandung, karena dengan metode ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan metode ini maka peneliti akan dapat menyajikan data secara sistematis, empiris, faktual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Srikandi, C., & Setyawan (2004) Dalam hal ini perlu dikemukakan mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis

dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research.

Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, kamu bisa menggunakan desain ini untuk membantu dalam penelitian.

Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono, (201: 9) terdapat 5 ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif dilaksanakan secara intensif, peneliti berpartisipasi di lapangan dalam waktu yang lama, mencatat secara akurat apa yang terjadi, membuat analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan menyiapkan laporan penelitian yang terperinci.

3.7.2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian dimaksud. Sumber data ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal atau data yang diperoleh langsung dilapangan atau dari

sumbernya langsung. Dalam hal ini data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pelaku UMKM Ayam Potong Pasar Dulatip.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam hal ini yang sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni diperoleh dari jurnal, sumber-sumber buku pendukung, internet dan skripsi tesis

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data


pada bagaian ini dikemukakan bahwa, dalam peneltian kualitati, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara. Sugiyono n.d.

Menurut Sugiyono (2017), snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit seiring proses pengambilan data menjadi lebih besar. Hal ini terjadi karena data yang airnya sedikit tadi dianggap kurang mendapatkan data yang diinginkan, sehingga harus mengambil data tambahan lain.

1) Observasi atau Pengamatan

Observasi atau Pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data Sugiyono (2015).

2) Wawancara



Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Bungin, 2001). Informan yang akan diwawancarai adalah pemilik UMKM Ayam Potong. Wawancara yang dilakukan akan berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang di terapkan UMKM dan faktor keberlanjutan usaha.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian analisis Sugiyono (2015).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Faizal et al. (2021)

Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam Rijali, (2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam buku Srikandi, C., &

Setyawan (2004) mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

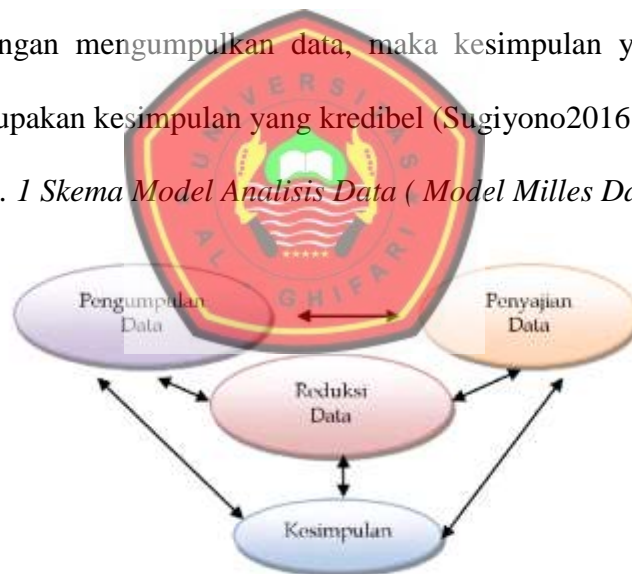
, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono2016: 90-99).

Gambar 3. 1 Skema Model Analisis Data (Model Milles Dan Huberman)



3.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.9.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada pelaku UMKM ayam potong pasar dulatip Kota Bandung. Sebelum memilih lokasi ini, peneliti meninjau dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

3.9.2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal penelitian																												
		Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan Penelitian																													
2	Pencarian Data																													
3	Pengumpulan Data																													
4	Penyusunan Data																													
5	Bimbingan UP																													
6	Sidang usulan penelitian																													
7	Pengolahan data																													
8	Bimbingan skripsi																													
9	Sidang Skripsi																													

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

4.1.1 Observasi

Analisis kualitatif dimulai dari melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan secara alamiah yang berarti tidak dibuat-buat untuk memperlihatkan kejadian apa yang terjadi yang memang selayaknya selalu terjadi. Dalam hal ini kita bisa menyimpulkan bahwa objektivitas dalam melihat kejadian apa adanya itu penting. Sehingga kita bisa melihat bahwa hal-hal ini akan terbentuk secara deskriptif atau menggambarkan sesuatu secara jelas di mana memang kualitatif mengamati secara indera dalam melihat sebuah kejadian . Yang sangat bertolak belakang jika kita memakai analisis kuantitas yang mempertanyakan banyak orang tentang sebuah pendapat sehingga kita bisa melihat banyaknya pendapat tentang hal tersebut yang bisa disimpulkan Berapa banyak dan berapa sedikit orang yang berpendapat hal-hal itu.

Kemudian dijelaskan pula bahwa daripada hasil akhir proses atau bagaimana alur kejadian kejadian itu membentuk menjadi satu dan yang nantinya akan terjadi seperti apa itu yang lebih dinilai. Dibandingkan hasil akhir dari sebuah kejadian, yang berarti memang kualitatif berpondasikan konstruksi dan rekonstruksi atau terjadi dari apa dan akan terjadi seperti apa itu yang dipelajari di kualitatif. Berikutnya digambarkan bila kualitatif memakai cara analisis induktif di mana seperti kita tahu bahwa setiap kejadian memiliki pola urutan yang sering terulang-ulang. Maka cara pandang induktif adalah melihat pola-pola urutan

ini dalam sebuah karakter-karakter yang akan terjadi dalam menentukan hasil. Nantinya karakter-karakter inilah yang menjadi fokus dari analisis kualitatif. Dan yang terakhir kualitatif tentunya sangat menekankan pada makna atau esensial dari sebuah kejadian.

Esensi ini berarti setelah melewati banyak keadaan yang objektif dan melihat banyak pola yang memiliki karakteristik tersendiri dalam sebuah kejadian maupun kasus Kita akan mendapatkan sebuah kesimpulan utuh yang berbentuk inti dari kejadian tersebut sehingga kita mengetahui sebuah kejadian apa adanya dan kita memiliki sebuah pengamatan yang nantinya akan digunakan seperti apa, dapat Kita sesuaikan dengan teman kita. Karena ketika seseorang sudah mengetahui inti dari sebuah kejadian biasanya seseorang bisa merekonstruksi kejadian lebih cerdas daripada orang lain dan memiliki respon terhadap sebuah kejadian lebih cepat daripada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan anggaran, pencatatan transaksi keuangan harian, pelaporan keuangan berkala, dan sistem pengendalian berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Fokus penelitian adalah memahami praktik-praktik yang dilakukan oleh para pemilik atau manajer bisnis dalam mengatur aspek-aspek tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap beberapa UMKM ayam potong di daerah Pasar Dulatip. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik bisnis serta tinjauan dokumen seperti anggaran tahunannya (jika ada), catatan transaksi harian atau bulanan.

Hasil observasi :

- 1) Penggunaan Anggaran: Ditemukan bahwa sebagian besar pemilik UMKM ayam potong telah menyusun anggaran sebagai panduan untuk mengatur aliran kas mereka secara lebih efektif. Namun demikian, hanya sedikit dari mereka yang mampu mengikuti anggaran dengan disiplin dan melakukan evaluasi secara berkala.
- 2) Pencatatan Transaksi Keuangan Harian: Sebagian besar UMKM ayam potong memiliki sistem pencatatan transaksi keuangan harian, meskipun tingkat keformalannya bervariasi. Beberapa menggunakan buku kas sederhana, sedangkan yang lain lebih memanfaatkan riwayat pesan whatsapp. Namun, masih ada beberapa pelaku usaha yang kurang konsisten dalam mencatat setiap transaksi sehingga menyulitkan analisis keuangan mereka.
- 3) Pelaporan Keuangan Berkala: Mayoritas UMKM ayam potong belum memiliki praktik pelaporan keuangan berkala secara teratur seperti laporan laba rugi bulanan atau neraca saldo tahunan. Hal ini dapat membatasi pemahaman mereka tentang kinerja finansial usaha serta menyulitkan pengambilan keputusan strategis untuk pertumbuhan bisnis di masa depan.
- 4) Pengendalian: Dalam hal pengendalian intern, sebagian besar UMKM ayam potong belum menerapkan sistem formal pengendalian seperti pemisahan tugas antara penerimaan uang dan pencatatan transaksi, maupun prosedur pengecekan internal untuk menghindari kesalahan manusia pada data finansial.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM ayam potong telah menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlanjutan bisnis. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam praktik-praktik seperti penggunaan anggaran secara disiplin, pencatatan transaksi dengan lebih konsisten, pelaporan keuangan berkala yang teratur, dan penerapan sistem pengendalian intern.

4.1.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai sejumlah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam sektor ayam potong di wilayah pasar dulatip Kota Bandung. Berikut profile responden :

Informan 1	
Nama	Novya Anggraeni
Lama usaha beroperasi	10 Tahun
Jumlah Karyawan	Gudang 6 Orang Pasar 4 Orang
Informan 2	
Nama	Iyan Sugianto
Lama usaha beroperasi	7 Tahun
Jumlah Karyawan	4 Orang
Informan 3	
Nama	Ari ardiansyah
Lama usaha beroperasi	4 Tahun

Jumlah Karyawan	4 orang
Informan 4	
Nama	Ruswandi
Lama usaha beroperasi	3 Tahun
Jumlah Karyawan	2 Orang
Informan 5	
Nama	Opik
Lama usaha beroperasi	3 Tahun
Jumlah Karyawan	3 Orang

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan jumlah 5 orang informan yaitu pemilik usaha ayam potong yang mempunyai permasalahan dengan pengelolaan keuangan dan ketakutan akan usaha yang tidak berkelanjutan. Peneliti mewawancarai semua informan dengan bertemu langsung di pasar tempat informan berjualan sesuai yang telah disepakati sebelumnya, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam pengamatan suatu kondisi real dan kehidupan social. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh kajian secara menyeluruh dan bersifat deskriptif.

Pada tahap analisis, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data sebagai dokumentasi serta analisis data. Daftar pertanyaan tersebut nantinya akan diajukan oleh peneliti kepada informan terpilih untuk dapat mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh masing masing pemilik usaha ayam potong tersebut, Indikator

dalam kuesioner pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Berikut tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti :

- 1) Membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- 2) Mengajukan kesepakatan bersama dengan informan perihal lokasi wawancara untuk tatap muka dan jika tidak memungkinkan, maka perlu dilakukan secara online.
- 3) Memulai interaksi aktif setelah membuat kesepakatan bersama disaat bertemu atau secara online.
- 4) Menghimpun data informan yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 5) Mereduksi data yang telah didapat dari informan kemudian menuliskan kembali isi wawancara dengan informan menggunakan kata-kata atau tulisan.
- 6) Informasi yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis sehingga memperoleh hasil.

Berikut merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan :

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	penggunaan anggaran	<p>1. Apa Bapak/Ibu memiliki rencana anggaran untuk alokasi dana dalam bisnis ?</p> <p>2. Apa Bapak/Ibu melayani penjualan secara kredit?</p>

		<p>3. Apa Bapak/Ibu memisahkan uang pribadi dan uang modal usaha?</p> <p>4. Apa Bapak/Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?</p>
2.	pencatatan	<p>1. Apa Bapak/Ibu menggunakan sistem pencatatan keuangan formal seperti buku kas atau perangkat lunak akuntansi?</p> <p>2. Sejauh mana tingkat kelengkapan pencatatan transaksi harian di UMKM Anda?</p> <p>3. Bagaimana cara penyusunan laporan keuangan bulanan atau tahunan di UMKM Anda?</p>
3.	pelaporan	<p>1. Apa Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap?</p> <p>2. Apa Bapak/Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?</p> <p>3. Apa Bapak/Ibu membuat laporan keuangan berkala yang disusun dan dipresentasikan kepada pihak terkait (misalnya investor, mitra bisnis)?</p>
4.	pengendalian	<p>1. Apa Bapak/Ibu membuat langkah-langkah yang dilakukan untuk</p>

		<p>memastikan adanya kontrol internal dalam proses keuangan di UMKM ini?</p> <p>2. Bagaimana sistem persetujuan pembayaran agar dapat mencegah penyalahgunaan atau kesalahan dalam pengeluaran uang?</p>
	Keberlanjutan	<p>1. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh kepada keberlanjutan usaha?</p> <p>2. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mempertahankan keberlanjutan usaha ?</p>

Tabel 4. 1 Tabel Pertanyaan

Setelah melakukan pengamatan serta wawancara dengan informan ssesuai pertanyaan dan data data yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan jawaban dari 5 orang informan tersebut sebagai berikut :

1) Informan ke – 1 : Novya Anggraeni

Informan pertama Ibu Novya Anggraeni berusia 27 tahun pemilik usaha dengan nama Lif's Broiler yang sudah berjalan selama 10 tahun, usaha keluarga yang awalnya di kelola oleh kakanya yang bernama Alif hingga 2 tahun terakhir ini ibu novya di percaya mengelola Lif's Broiler. Perusahaan Lif's broiler setelah di kelola oleh ibu Novya menjadi lebih terstruktur karna di tunjang dengan background pendidikan S1 Manajemen perkantoran. Lif's broiler ini yang mempunyai skala usaha cukup besar dan mempunyai gudang sendiri untuk menyembelih ayam hidupnya, tidak

hanya berjualan ayam potong di pasar namun ibu Novya ini juga sebagai pemasok kepada para pedagang ayam potong lainya atau rumah makan dll.

Hasil wawancara mengenai indikator penggunaan anggaran menunjukkan bahwa dana di alokasikan dengan baik, terdapat pengalokasian khusus seperti penggaran pembelian ayam hidup, gaji, listrik, oprasional dll. Selain itu ibu Novya sendiri memiliki cadangan kas untuk pengeluaran terduga dan menyisihkan uang sebanyak Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000 untuk di tabung, namun tidak memisahkan uang pribadi dengan uang modal atau hasil usaha sehingga uang hasil usaha selalu di pakai langsung untuk kebutuhan sehari-hari.

Pada indikator pencatatan ibu Novya melakukan pencatatan dengan cukup baik seperti melakukan pembuatan nota nota untuk pengeluaran barang, pemasukan dan pengeluaran harian pun di catatat kembali dalam buku kas khusus, termasuk catatan mengenai penjualan secara kredit, pendapatan dan pengeluaran hariann juga di catatat dalam buku khusus.

Pada Indikator Pelaporan informan hanya melaporankan kepada ibunya sebagai bentuk laporan informal. Namun sama sekali tidak membuat laporan keuangan hanya perhitungan kas harian yang menjadi acuan kondisi financial usaha.

Hasil wawancara mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlanjutan usaha UMKM Ayam Potong bersama informan pertama, menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi usahanya bisa bertahan sampai 10 tahun. Yang pertama karna infoman sudah mempunyai

gudang untuk memproses memotong ayam hidup menjadi ayam siap jual, ini menjadikan lif's broiler mempunyai pemasukan lebih besar. Faktor kedua karna bagaimana relasi kemitraan dan pelanggan tetap yang terjaga dengan baik, bisa dilihat selama bejalannya usaha ini yang memperlihatkan lebih banyak pelanggan baru dan *reseller* yang jauh di banding dengan pelanggan yang berpindah ke supplier lain. Selanjutnya adalah bagaimana kemampuan informan dalam mengalokasikan dana, berarti manajemen keuangan yang mengatur perputaran *cash flow* di gudang, pasar, dan *reseller* serta biaya oprasional lainnya mampu di monitor dengan baik. Faktor ke empat adalah informan yang selalu menyisihkan uang dari pendapatan harian sebanyak Rp.800.000 – Rp.1.000.000 per hari, uang simpanan ini bisa menjadi suplai modal disaat kondisi *cashflow* Lif's Broiler kurang baik. Faktor terakhir adalah infoman yang membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Informan ke – 2 : Iyan sugianto

Informan ke – 2 Bapak Iyan Sugianto Berusia 52 Tahun pemilik usaha ayam potong yang berlokasi di pasar dulatip kota bandung yang sudah berjalan selama 7 tahun untuk memulai bisnis sendiri, awalnya informan ini bekerja sebagai buruh atau pegawai di bidang ayam potong belasan tahun lamanya informan berkecimpung dalam bidang usaha ayam potong ini sampai akhirnya memutuskan untuk membuat usahanya sendiri dan membuka lapak sendiri di pasar dulatip Kota Bandung. informan ini

mempunyai 4 pegawai, dengan skala usaha cenderung menengah omset harian mencapai sekitar Rp. 6.0000.000 per hari.

Hasil wawancara mengenai indikator penggunaan anggaran menunjukkan bahwa informan kesulitan mengalokasikan dana dikarenakan harga ayam yang sangat tidak stabil, untuk mengatasi harga ayam yang berfluktuasi ini maka informan mempunyai ragam pemasok sehingga seringkali membagi pesanan ayam potong kepada beberapa pemasok. Misalnya hari ini membutuhkan 300 ekor ayam maka informan memesan 150 ekor kepada pemasok A, dan 150 ekor kepada pemasok B informan mengatakan ada kelebihan dan kekurangan dari setiap pemasok namun jika pesanan seperti ini maka akan meminimalisir kerugian. Informan sendiri tidak memisahkan uang pribadi dan uang usaha karena dirasa hanya ini satu satunya mata pencaharian informan maka langsung digunakan untuk kebutuhan sehari hari, untuk cadangan kas informan menabung sebanyak Rp.200.000 per hari.

Pada indikator pencatatan informan hanya mencatat pengeluaran skala besar menggunakan nota atau kwitansi satu rangkap, sedangkan untuk penjualan secara kredit biasanya dicatat menggunakan nota dua rangkap, selain itu biasanya hanya mengandalkan bukti chat whatsapp untuk merekap atau membuat nota lainnya. Jika pembayaran menggunakan transfer selalu menyertakan bukti transfernya.

Pada indikator pelaporan, informan sama sekali tidak membuat laporan atau catatan keuangan usaha karna dirasa cukup rumit dan membutuhkan banyak waktu. Sehingga laporan harian pun tidak dibuat untuk melihat sejauh mana kondisi finansial usaha.

Pada indikator pengendalian, informan mengandalkan anak sekaligus pegawai untuk memegang keuangan secara nontunai, namun secara tunai tatap istri dari informan yang memegang, tapi tetap semua kendali keuangan ada pada informan sendiri.

Hasil wawancara mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlanjutan usaha bersama informan ke – 2 beberapa hal yang membuat usaha informan tetap berlanjut. Pada faktor pertama yang sangat mempengaruhi yaitu kemampuan infoman dalam membangun jaringan relasi sehingga membuat patokan pendapatan pasti perharinya. Dimana informan menjadi pemasok tetap ke pabrik dendeng, resto maupun pedagang kecil berbahan dasar daging ayam. Faktor ke 2 adalah kelebihan pengelolaan bahan makanan miliki informan dimana memiliki cara pengawetan daging filet hingga 3 bulan lamanya. Singkronasi dari sebelumnya faktor ke 3 ini adalah kemampuan informan yang memiliki penyimpanan lama. Sehingga informan bisa dengan bebas membeli harga daging ayam ketika murah dan menjual ketika harga daging ayam sudah mahal, yang membuat keuntungan berkali-kali lipat. Dengan upaya ini bisa menyelamatkan keamanan *cash flow* usaha. Faktor ke 4 yaitu substitusi harga, karena barang yang di pesan oleh pelanggan dari pabrik atau untuk

pelaku usaha pasti bagian tertentu dengan ukuran spesifik. Jadi banyak bagian sisa ayam yang tersisa, oleh karena itu kemampuan menjual sisa bagian ayam ke pelanggan lain adalah solusi terbaik yang harus dilakukan. Sebagai upaya keamanan *cashflow* informan juga melakukan faktor ke 5 yaitu menabung. Dengan menyisihkan Rp.200.000 per hari. Perputaran keuangan di usaha ini bisa menangani fluktuasi keadaan dengan baik.

3) Informan ke – 3 Ari Ardiansyah

Informan ke – 3 Ari Ardiansyah berusia 33 tahun pemilik usaha ayam potong di pasar dulatip kota Bandung dan mempunyai jongko ayam sendiri. Informan yang awalnya pekerja buruh ayam potong di pasar sebelumnya selama 5 tahun. Sampai akhirnya memutuskan untuk memberanikan diri dan membuka jongko ayam potong sendiri. Usaha ayam potong ini terhitung sudah 4 tahun. Informan juga sudah memiliki 5 pekerja sebagai buruh tukang potong. Karena itu informan terbilang sudah memiliki pelanggan tetap atau orderan yang cukup banyak. Jadi informan juga masih bisa mengandalkan konsumen-konsumen yang datang langsung ke pasar dulatip yang membeli ke jongko nya dan mengirim orderan dari pelanggan tetap.

Hasil wawancara mengenai indikator penggunaan anggaran menunjukkan bahwa informan kurang bisa mengalokasikan dana dengan baik yang dilakukan oleh informan setelah memperoleh hasil hari ini untuk membelikan modal barang besok dan untungnya baru diambil ke kantong sendiri. Adapun misalnya barang yang tersisa maka akan di filet di pisahkan

antara daging dan tulang sehingga harga jualpun bisa lebih tinggi, selain itu informan juga tidak memisahkan uang pribadi dan uang usaha.

Pada indikator pencatatan informan hanya mencatat nota atau kuitansi yang sekiranya konsumen minta, selain itu biasanya juga hanya menyimpan pembayaran secara online dengan bukti transfer. Selebihnya informan tidak memiliki catatan apapun.

Pada indikator pelaporan informan sama sekali tidak membuat pelaporan atau catatan keuangan usaha karena dirasa cukup rumit dan tidak membutuhkannya dengan alasan usahanya masih bisa berdiri dengan cara seperti ini.

Pada indikator pengendalian informan masih mengurus semua kegiatan usahanya dengan cara seadanya dan transaksi masih dilakukan secara formal seperti buku kas. Karena walaupun informan sudah memiliki banyak pelanggan tetap atau konsumen semua dikerjakan secara konvensional.

Hasil wawancara mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlanjutan usaha bersama informan ke – 3 menyatakan bahwa informan dapat mempertahankan usahanya karna beberapa faktor, faktor pertama adalah langganan tetap yang sudah setiap hari datang dan yang memesan ke informan. Faktor kedua adalah informan sering menampung bagian ayam yang jarang terjual atau biasa disebut rongsokanya semacam bagian punggung ayam, sayap patah, atau kaki ayam bagian bagian tersebut memiliki harga jual yang cukup rendah di banding dengan bagian lainya

selain itu jarang juga pembelian banyak, informan ini menampung dengan harga jual miring juga setelah itu infoman filet bagian belakang punggung ayam dan sayap sayap yang kurang bagus kondisinya. Bagian puggung ayam memang sukar untuk di filet tidak seperti dada atau paha ayam, namun jika sudah di filet harga jualnyapun menjadi 2 kali lipat bahkan lebih. Kemampuan ini jadi pengamanan *cashflow* menjadi stabil. Faktor ketiga kemampuan managemen memisahkan penghasilan dan di tabung sebagai uang darurat.

4) Informan ke – 4 Ruswandi

Informan ke – 4 Ruswandi berusia 46 tahun Pemilik usaha ayam potong di pasar Dulatip kota Bandung . Karena sanak saudara besarnya menjadi pedagang pasar ayam potong dan sudah berkecimpung di bisnis usaha ini sudah lama maka informan memutuskan untuk ikut memulai usaha ayam potongnya sejak 3 tahun ke belakang. Ayam potongnya terbilang stagnan karena sudah bertahun-tahun berkecimpung dan sudah memiliki banyak pelanggan tetap entah itu dari konsumen untuk konsumsi sehari-hari ataupun konsumen yang melakukan pembelian untuk berdagang. Informan sudah memiliki relasi jaringan yang yang mumpuni di mana sudah tidak khawatir barang terjual ataupun tidak. Karena sudah memiliki banyak pemasok dan sudah memiliki banyak konsumen. Tetapi semuanya masih dilakukan oleh sendiri padahal sudah punya 2 pegawai. Namun sayangnya di pengelolaan yang besar ini dan jejaring yang sudah banyak beliau masih mengesampingkan pencatatan pengelolaan keuangan yang dianggap hanya

sekedar untuk mengingat. Tanpa mengenali efek panjang yang bisa didapatkan dari pencatatan pengelolaan keuangan.

Hasil wawancara informan yang menyatakan bahwa beliau setuju bila pengelolaan keuangan itu penting tapi masih menganggap jika pengelolaan keuangan itu rumit.

Indikator pencatatan mengenai indikator penggunaan anggaran menunjukkan bahwa dana dialokasikan dengan baik, terdapat tabungan dan penyisihan-penyisihan seperti listrik, operasional serta kebutuhan yang dianggap mendadak. Penghasilan seharusnya bisa menghasilkan omset sekitar 5 juta rupiah dan ditabung ke tabungan sekitar 500.000 dan operasional biasanya diambil dari uang pegangan. Pada indikator pencatatan- melakukan dengan baik setiap catatan yang bentuknya makro atau yang besar-besarnya saja. Di mana penjualan penjualan kecil tidak dimasukkan dikarenakan dianggap tidak penting.

Indikator pengendalian menurut informan tidak perlu melakukan pengendalian. Karena dianggap jika pegawai hanya cukup mampu memotong saja karena kendali keuangan sepenuhnya di pegang oleh pemilik langsung. Jadi faktor pengendalian dianggap tidak penting .

Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha selama ini adalah dengan memastikan pemasok daging yang masuk dan reseller yang mengambil daging ayam stabil jumlahnya. Jadi secara langsung bisa menjaga pengelolaan keuangan aman dalam menghadapi fluktuasi harga beli dan harga jual ayam.

5) Informan ke – 5 Opik

Usahanya bertempat di pasar dulatip kota Bandung yang sudah berjalan sekitar 3 tahun dalam usaha ayam potong. Sebelumnya memang informan pernah bekerja 3 tahun sebagai pekerja buruh potong di usaha ayam potong. Dengan memiliki 3 pegawai buruh potong. Perkembangan dari usaha milik informan terbilang cukup stabil karena memiliki konsumen tetap dan jongko sendiri. Jadi selain mengandalkan konsumen yang datang ke pasar dulatip konsumen juga bisa mendapatkan orderan dari pelanggan-pelanggan tetapnya ya melakukan pesanan antar jemput. Selama 3 tahun memang belum ada masalah yang berarti dalam menjalankan bisnisnya ini. Namun memang sering diakui dia lemah di bagian pelaporan yang di mana sering melakukan miss. Jadi informan masih belum bisa menganalisis miss jika terjadi ketidak sesuaian anggaran. Karena Informan belajar sendiri dalam melakukan pelaporan.

Dalam melakukan pencatatan dikarenakan usahanya yang masih dilakukan oleh sendiri . Jadi informan merasa kerepotan jika harus sambil melakukan hal-hal detail seperti melakukan pencatatan pada setiap pembelian. Tapi kesalahannya adalah walaupun dalam jumlah barang yang sama tapi keuntungan dari setiap harinya itu berbeda. Di situ ketika mencari letak dari setiap kesalahan di mana tidak dapat ditemukan dikarenakan ketidak memilikan catatan anggaran . Ketika dipertanyakan kenapa masih melakukan hal yang sama Padahal Tahu kesalahannya di mana. Informan menjawab ketidakmampuan dalam membuat catatan keuangan yang benar.

Hasil wawancara mengenai indikator penggunaan anggaran menunjukkan bahwa informan tidak memiliki masalah dalam mengalokasikan dana dikarenakan memiliki *cashflow* yang stabil.

Hasil wawancara indikator pencatatan memperlihatkan bahwa informan memiliki masalah dalam pencatatan di mana dia tidak bisa melihat *gap* yang ada dalam alokasi pendapatan. Dan informan tahu bahwa di mana titik letak kesalahan namun belum bisa memperbaikinya. Sehingga sampai saat ini kesalahan serupa masih terulang.

Hasil indikator pelaporan menunjukkan bahwa informan melakukan pelaporan namun yang seperti kita tahu di mana tiap catatan perharinya masih ada perbedaan dana. Jadi pelaporan Di sini masih dalam bentuk pengumpulan data karena informan belum bisa mencari solusi masalah dalam ini.

Hasil indikator pengendalian informan mengatakan tidak ada pengendalian yang intens, pengendalian keuangan dilakukan oleh informan sendiri. Informan sangat percaya dalam mengatur pengendalian terhadap kinerja pegawai, sangat ditentukan oleh komunikasi satu sama lain dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha ini adalah memiliki sifat komunikasi yang baik ke setiap mitra yang bekerja sama. Entah itu supplier, konsumen atau pegawai. Karena informan sangat percaya bisnis adalah masalah komunikasi yang baik dengan setiap mitra sehingga bisa menjaga komitmen satu sama lain terus menerus.

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan poin poin penting dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa mayoritas informan kurang memahami dasar dalam pengelolaan keuangan, mayoritas paham tentang pengelolaan keuangan yang hanya mencakup menyusun anggaran dan mencatat arus kas. Terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam praktik pengaturan keuangan seperti kurangnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap teknologi digital

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis indikator penggunaan anggaran pada UMKM Ayam potong


Penggunaan anggaran ditinjau dari pengalokasian dana dan perencanaan BATBUAL (2022) Dari wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM ayam potong sudah bisa menggunakan anggaranya untuk alokasi dana. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar UMKM memang sudah bisa menggunakan anggaran dengan cara mengalokasikan dana dengan baik meskipun terdapat kendala pengalokasian seperti harga barang yang tidak stabil menjadi salah satu tantangan utama dalam mengatur anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha UMKM ayam potong perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola alokasi dana agar lebih efektif dan efisien. Dari ke 5 informan hanya 1 informan Novya Anggraeni yang cukup mampu mengalokasikan dana dengan baik karna di dukung dengan background pendidikan S1 Manajemen perkantoran, ini menunjukan bahwa background pendidikan

pemilik usaha sangat berpengaruh untuk pengelolaan keuangan dan pengalokasian dana.

Penggunaan Anggaran Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM ayam potong kurang efektif dalam menggunakan anggaran yang telah ditetapkan. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam merencanakan alokasi dana untuk berbagai keperluan seperti pembelian ayam hidup, gaji, kas, serta biaya operasional lainnya. Hal ini dapat menyebabkan ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

4.2.2 Analisis indikator pencatatan pada UMKM Ayam potong

1) Riview dokumen pencatatan keuangan UMKM ayam potong



Ediraras (2010) UMKM harus melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan akurat. Ini termasuk mencatat pemasukan seperti penjualan produk atau jasa, serta mencatat pengeluaran seperti pembelian bahan baku atau biaya operasional lainnya. Setelah melakukan review terhadap pencatatan keuangan UMKM ayam potong, ditemukan beberapa temuan yang disajikan sebagai berikut:

- (1) Ketidak teraturan dalam Pencatatan: Mayoritas UMKM ayam potong memiliki masalah dalam ketidakteraturan pencatatan keuangan. Beberapa di antaranya tidak mempunyai sistem pencatatan yang terstruktur dan rapi. Hal ini menyebabkan sulitnya pemilik usaha untuk melacak transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

(2) Tidak Mencakup Catatan Pendukung: Banyak UMKM ayam potong juga belum melibatkan catatan pendukung seperti faktur pembelian, bukti transfer atau kwitansi dalam pencatatannya. Ketidakhadiran catatan pendukung ini dapat menyulitkan proses verifikasi dan audit nantinya.

(3) Keterbatasan Pengetahuan Akuntansi: Sebagian pemilik usaha kurang memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi serta metode-metode yang tepat untuk mencatat transaksi bisnis mereka. Hal ini membuat mereka kesulitan menentukan kategori pengeluaran/pemasukan dengan benar.

(4) Kekurangan Sistem Informasi Keuangan: Banyak dari UMKM ayam potong tidak menggunakan sistem informasi keuangan (software) untuk membantu dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya secara efisien. Keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu alasan utama hal tersebut terjadi.

2) Identifikasi kelemahan dan perbaikan yang dapat dilakukan dalam sistem pencatatan.

Setelah melakukan identifikasi terhadap sistem pencatatan keuangan UMKM ayam potong, berikut adalah beberapa perbaikan yang dapat dilakukan:

(1) Implementasi Sistem Pencatatan Terstruktur: Diperlukan implementasi sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan rapi. Misalnya, menggunakan software akuntansi sederhana atau

menggunakan spreadsheet untuk mencatat transaksi secara kronologis. Hal ini akan membantu pemilik usaha melacak dengan lebih mudah dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

- (2) Penggunaan Catatan Pendukung: Penting untuk memasukkan catatan pendukung seperti faktur pembelian, bukti transfer atau kwitansi dalam pencatatan keuangan. Ini akan memudahkan verifikasi transaksi serta mencegah kesalahan dalam pengeluaran/pemasukan.
- (3) Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile atau software akuntansi sederhana juga bisa menjadi solusi efektif bagi UMKM ayam potong dalam mengolah pencatatan keuangannya secara lebih efisien dan real-time.
- (4) Audit Internal: Melakukan audit internal secara rutin untuk memeriksa keakuratan dan ketepatan pencatatan keuangan. Ini dapat membantu mengidentifikasi kesalahan atau celah yang perlu diperbaiki dalam sistem pencatatan.
- (5) Konsultasi dengan Ahli Keuangan: Jika memungkinkan, konsultasikan sistem pencatatan keuangan UMKM ayam potong kepada ahli keuangan atau akuntan yang berpengalaman. Mereka dapat memberikan saran dan panduan spesifik sesuai dengan kondisi usaha tersebut.

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan di atas, UMKM ayam potong akan memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih teratur, akurat, dan efisien. Hal ini akan membantu pemilik usaha dalam mengelola alokasi dana dengan lebih baik serta membuat pengambilan keputusan bisnis yang lebih informatif

Dalam analisis pencatatan, terlihat bahwa UMKM ayam potong masih belum melaksanakan pencatatan secara sistematis dan teratur. Penting bagi mereka untuk mencatat semua transaksi keuangan dengan jelas agar dapat memantau arus kas masuk dan keluar serta melakukan evaluasi kinerja finansial secara akurat.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa mayoritas UMKM ayam potong (70%) masih memiliki kendala dalam pencatatan keuangan. Sistem pencatatan yang digunakan kurang teratur dan rapi, serta sering kali tidak mencakup catatan pendukung seperti faktur atau bukti pembayaran.

4.2.3 Analisis indikator pelaporan pada UMKM Ayam potong

Menurut Osadchy dalam Wicaksana and Rachman (2018) laporan keuangan merupakan sarana bagi pengguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan mengevaluasi posisi keuangan masalalu dan saat ini.

Menurut Astari (2017) indikator pelaporan ranking tertinggi adalah pembuatan laporan laba rugi dan arus kas. Wawancara dengan pemilik UMKM ayam potong tentang usaha proses penyusunan laporan

keuangan. Dari hasil wawancara para informan sebagian besar pelaku usaha UMKM ayam potong tidak melibatkan proses penyusunan laporan keuangan secara formal. Dia lebih fokus pada pencatatan transaksi harian dan menggunakan catatan kas sederhana untuk melacak arus masuk dan keluar uang di bisnisnya. Para informan juga menyatakan bahwa mereka tidak membuat laporan keuangan rutin karena merasa itu terlalu rumit dan membutuhkan waktu serta biaya tambahan.

Analisis juga menunjukkan bahwa pelaporan keuangan di UMKM ayam potong masih belum memadai atau tidak dilakukan secara rutin. Pelaporan yang tepat waktu dan akurat penting untuk memberikan informasi kepada pemilik usaha tentang kondisi finansial saat ini serta membantu dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan kinerja bisnis. Selanjutnya, pentingnya menyajikan laporan keuangan bagi pihak eksternal adalah untuk memperoleh tambahan modal dan melakukan ekspansi. Sektor UMKM menghadapi masalah dalam hal pendanaan Srivastava dalam Rohendi (2019).

4.2.4 Analisis indikator pengendalian pada UMKM Ayam potong

Observasi langsung terhadap praktik pengendalian internal yang dilakukan. Pada pengendalian internal semua informan melakukan pengendalian oleh pemilik seorang ini menunjukkan bahwa tidak ada pembagian tugas untuk para pegawai, maka pemilik memiliki kendali penuh atas keuangan internal.

Menurut Handoko dalam Astari (2017) pengendalian digunakan sebagai penjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sesuai dengan ketentuan pencatatan bahwa bukti transaksi harus disimpan dengan tujuan untuk menjadi bukti pembukuan dilakukan. Menyimpan bukti transaksi merupakan kegiatan UMKM yang secara tidak sadar mereka telah melakukan pengendalian akan keuangan mereka. Bukti transaksi tersebut dapat digunakan sebagai bukti menyusun catatan mereka memiliki dan dari catatan tersebut mereka dapat menyusun laporan keuangan mereka.

Selama analisis, terlihat bahwa UMKM ayam potong belum memiliki sistem pengendalian keuangan yang baik. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan atau pemborosan dana, serta memastikan adanya proses verifikasi dan validasi dalam setiap transaksi keuangan. Hanya beberapa responden yang menyimpan bukti transaksi guna pengendalian keuangan yaitu informan Iyan sugianto, selebihnya mayoritas responden tidak menyimpan bukti transaksi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM ayam potong sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik namun hanya dari segi penggunaan anggaran, pencatatan sederhana. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai keberlanjutan usaha yang lebih baik, perlu dilakukan tindakan perbaikan seperti:

- Meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam merencanakan anggaran secara cermat.
- Memperbaiki sistem pencatatan agar semua transaksi tercatat dengan jelas.
- Melakukan pelaporan secara rutin dan tepat waktu kepada pihak terkait.
- Mengimplementasikan sistem pengendalian internal untuk mengawasi aktivitas finansial.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan UMKM ayam potong dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mengoptimalkan manajemen sumber daya finansial mereka.

4.2.5 Analisis pengelolaan Keuangan pada keberlanjutan usaha UMKM Ayam Potong

Pengelolaan keuangan yang baik memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Dalam konteks ini, indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan singkatnya Penggunaan Anggaran UMKM ayam potong perlu memiliki anggaran yang jelas untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran mereka. Dengan menggunakan anggaran yang efektif, pemilik usaha dapat merencanakan secara matang alokasi sumber daya finansial mereka seperti pembelian barang dan biaya oprasional. Hal ini membantu menghindari pemborosan atau ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional. pada Pencatatan Penting bagi UMKM ayam potong untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan

dengan akurat dan terperinci. Ini termasuk mencatat setiap penerimaan pendapatan dari penjualan serta biaya-biaya operasional seperti belanja ayam potongnya.

Pencatatan yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk memiliki gambaran jelas tentang kondisi keuangan bisnisnya. Namun kebanyakan informan tidak menggunakan catatan keuangan untuk memantau pendapatan dan pengeluaran. pada Pelaporan hampir semua informan tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara formal, karna bisnis masih skala kecil dan sederhana, mereka lebih focus pada pencatatan harian dan hanya mengandalkan nota sederhana dan perhitungan kas harian untuk melihat kondisi *financial* usaha mereka. karna dirasa ribet dan rumit membutuhkan banyak waktu. Padahal Melalui pelaporan keuangan rutin, pemilik UMKM dapat melacak kinerja bisnis mereka seiring waktu serta memberikan informasi kepada para stakeholder seperti investor atau lembaga keuangan terkait pinjaman modal kerja tambahan jika dibutuhkan di masa depan. Pada Pengendalian, UMKM ayam potong perlu melakukan pengendalian yang efektif dalam mengelola keuangan mereka. Ini melibatkan pemantauan secara teratur terhadap pemasukan dan pengeluaran, mencegah adanya penyalahgunaan atau pencurian aset, dan menjaga agar biaya operasional tetap dalam batas yang wajar. Karna dengan upaya pengendalian seperti ini mampu menghadapi fluktuasi pasar.

Pengelolaan keuangan juga sangat berpengaruh terhadap faktor keberlanjutan usaha UMKM ayam potong juga terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik. Analisis mengenai perencanaan anggaran, serta strategi pengembangan bisnis akan membantu dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan finansial. Maka dapat kita lihat jika banyak cara yang dilakukan oleh para pemilik usaha dalam upaya menyetabilkan pengelolaan keuangan usaha mereka. Inovasi dan upaya yang dilakukan guna membuat keberlanjutan usaha menjadi kelebihan tertentu. Inovasi dalam cara penyimpanan sehingga mampu memberi keleluasaan dalam mengatur membeli barang, karena panjangnya jangka daya tahan barang. Memiliki kontrol terhadap memberikan pelayanan dan kepercayaan terhadap mitra atau langganan tetap.

Alokasi dana yang tepat dan stabil menjadikan sebuah usaha tetap berlanjut dan berkembang menjadi skala yang lebih besar, skala yang besar arinya mempunyai aliran kas dan pendapat yang sama besarnya. Semakin besar sekala usaha semakin penting juga untuk mengelola keuangan dengan baik. Salah satu faktor yang menjadikan usaha bisa bertahan dan berlanjut adalah teknik atau kemampuan beradaptasi dalam keadaan pasar yang selalu fluktuatif dan selalu berubah secara signifikan dengan kurun waktu yang relatif singkat maka dari itu membeli barang dengan harga rendah dan dijual kembali saat harga tinggi adalah solusi cerdas dalam mengalokasikan dana dan membuat perencanaan jangka pendek.

4.2.6 Analisis faktor pendukung

- 1) Pendapatan dan Pengeluaran: Dalam analisis pendapatan, terlihat bahwa pendapatan dari penjualan ayam hidup atau daging ayam masih belum stabil dan cenderung fluktuatif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat persaingan yang tinggi di pasar lokal, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, atau keterbatasan akses pasar. pendapatan adalah faktor kunci dalam menjaga kelangsungan usaha UMKM ayam potong. Pengelola perlu memantau dengan cermat sumber-sumber pendapatan mereka, seperti penjualan ayam hidup atau daging ayam. Dengan menganalisis tren dan pola pemasukan dari waktu ke waktu, pengusaha dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui strategi penjualan yang tepat.

Dalam hal pengeluaran, terdapat ketidakefisienan dalam manajemen biaya operasional. Biaya-biaya seperti pakan ternak, vaksinasi, gaji karyawan, dan lainnya tidak dikontrol dengan baik sehingga menyebabkan beban finansial yang lebih tinggi daripada seharusnya. analisis pengeluaran juga penting untuk menjamin sustainability (keberlanjutan) bisnis. Mengawasi biaya operasional seperti pakan ternak, vaksinasi hewan atau gaji pekerja membantu pemilik usaha mengendalikan anggarannya dengan lebih efektif. Evaluasi terhadap semua biaya termasuk bahan baku produksi serta overhead lainnya harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengusaha tidak melebihi batasan finansialnya.

- 2) Efisiensi Operasional: Dalam analisis efisiensi operasional, terlihat bahwa UMKM ayam potong sudah cukup optimal dalam manajemen produksi serta distribusi produk mereka. Faktor-faktor seperti, logistik yang memenuhi kebutuhan dalam mendongkrak kapabilitas, alokasi setiap anggaran dengan daya adaptasi yang tinggi dan penanganan pelaporan yang detail mendukung agar usaha tetap berlanjut.
- 3) Kebutuhan Modal: Suplai modal memainkan peran as penting dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Sebagai bisnis skala kecil, UMKM sering kali mengalami tantangan dalam memperoleh dan mempertahankan akses terhadap modal yang cukup untuk mendukung operasional mereka. Modal yang mencukupi sangat penting agar UMKM dapat bertahan dan tumbuh di tengah persaingan pasar yang ketat.

Pertama-tama, suplai modal membantu UMKM ayam potong dalam menjaga kelancaran operasionalnya. Dalam bisnis ini, ada biaya-biaya tetap seperti pembelian ayam hidup, gaji, serta biaya listrik dan air. Suplai modal yang stabil akan memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara rutin tanpa gangguan.

Selain itu, suplai modal juga berperan dalam pengembangan usaha UMKM ayam potong. Misalnya, jika seorang pemilik usaha ingin menstabilkan kapasitas produksi. Suplai modal adalah faktor utama yang menentukan apakah rencana pengembangan tersebut dapat direalisasikan dengan sukses atau tidak.

Kekurangan pasokan modal dapat menjadi kendala serius bagi keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Tanpa modal yang cukup, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan baku, atau pemeliharaan fasilitas produksi. Hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas, kualitas produk, dan akhirnya menurunkan daya saing.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha UMKM ayam potong, penting bagi para pelaku bisnis ini untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik serta menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak terkait di sektor finansial. Dengan memastikan suplai modal yang stabil dan memadai, UMKM ayam potong memiliki peluang lebih besar untuk bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Analisis menunjukkan bahwa UMKM ayam potong juga menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan modal untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Terdapat kesulitan menyikapi fluktuasi yang memang berubah-ubah karena dampaknya selalu berbeda pada setiap kasusnya. Maka dari itu solusi terbaik adalah penyisihan keuntungan kedalam uang tabungan untuk merespon setiap ketidakpastian itu .

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM ayam potong belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. Para informan hanya menerapkan penggunaan anggaran

dengan pengaturan pengalokasian dana, dan menjaga *cashflow* agar tetap stabil dengan cara suplai modal, serta menerapkan pencatatan secara sederhana. Untuk mencapai keberlanjutan usaha yang lebih baik, diperlukan tindakan perbaikan seperti pencatatan dengan sistematis, membuat laporan keuangan agar dapat terkontrol laba rugi atau untuk melihat kondisi *financial* usaha, serta pengendalian internal. pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif, kontrol biaya operasional yang lebih ketat, diversifikasi sumber pendapatan, upaya akses pasar baru atau ekspansi bisnis melalui kerjasama dengan pihak lain, serta peningkatan manajemen utang dan arus kas.

4.3 Proposisi

Proposisi adalah kesimpulan teoritik konseptual tentang konstelasi hubungan antar variable sebagai jawaban teoritik, proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya, mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena – fenomena. Proposisi ialah suatu pernyataan yang terdiri dari satu atau lebih dari suatu konsep atau variabel. Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan proposisi pada penelitian ini yaitu :

Pengelolaan keuangan yang baik memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM ayam potong. Dalam konteks ini, indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan. Hasil wawancara menunjukan bahwa para responden sudah memahami tentang pengelolaan yang baik dan

benar guna menjaga keberlanjutan usahanya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para responden hanya menerapkan pengelolaan keuangan sederhana indikator penggunaan anggaran dan pencatatan, untuk menjaga keberlanjutan usaha responden lebih fokus kepada pengembangan usaha, pasokan modal, dan menjaga *cashflow* agar tetap stabil.

4.4 Wawancara Pakar Ahli (*Expert Judgement*)

4.1.1 Biodata Pakar Ahli (*Expert Judgement*) Akademisi

Nama : Agus Rohiman, S.E.,M.M

Jabatan : Ketua SPMI Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari

Berikut jawaban yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan salah satu dosen fakultas ekonomi universitas al-ghifari

- 1) pengelolaan keuangan akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha?
Setuju. Selain aktivitas pemasaran, aktivitas usaha lain yang tidak kalah penting guna menjamin keberlanjutan usaha adalah aktivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan benar sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi keuangan). Hal ini selaras dengan pernyataan Wicaksana and Rachman (2018) yang menyatakan bahwa UMKM menerapkan peran sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.
- 2) Pengelolaan keuangan yang baik dan benar untuk UMKM. Pengelolaan keuangan UMKM yang baik dan benar jika pengelolaan keuangan UMKM menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK UMKM Menurut (IAI-SAK EMKM,2018) dalam Wicaksana and Rachman

(2018) UMKM perlu menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi (*income statement*), neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3) keberlanjutan usaha berhubungan dengan pertumbuhan usaha?

Iya, setiap pemilik usaha dipastikan memiliki visi bahwa usahanya akan berkembang dan menjadi lebih besar, bahkan menjadi yang terbesar di kelas dan bidangnya.

4) Dalam menjaga keberlanjutan usahanya melalui pengelolaan keuangan?

- Disiplin di dalam menerapkan prinsip bussines entity (memisahkan transaksi usaha dengan transaksi pribadi dan keluarga)
- Penggunaan teknik pemasaran yang terdepan (kekinian) dan disukai oleh pelanggan, seperti pemesanan dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi dan pesanan dapat diantar ke tempat (rumah) pemesan dengan biaya gratis.



4.1.2 Biodata Pakar Ahli (*Expert Judgement*) Praktisi

Nama : Zaen Mutaqin

Usia : 26 Tahun

Bidang Usaha : Barang Dan Jasa

- photography sejak 2019
- Jasa Desain Grafis Sejak 2016
- UMKM Kelapa (pengolahan Hasil Bumi) Sejak 2018
- Investasi Sejak 2018

Berikut jawaban yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan salah satu praktisi :

- 1) pengelolaan keuangan akan berpengaruh kepada keberlanjutan usaha? Sangat setuju karna jika pengelolaan keuangan tidak diatur pasti akan terjadi masalah dan pusing mengaturnya. Pengelolaan keuangan juga sangat berpengaruh terhadap faktor keberlanjutan usaha UMKM juga terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik. Analisis mengenai perencanaan anggaran, serta strategi pengembangan bisnis akan membantu dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan finansial.
- 2) Sistem pengelolaan keuangan pada bisnis anda melalui indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, pengendalian?

Indikator penggunaan anggaran : semua bisnis saya saling berkesinambungan dalam penggunaan anggaran dan pengalokasian dana. Biasanya untuk hasil photography pendapatan kotor mencapai Rp.35.000.000. – Rp. 50.000.000 Per bulan setelah dialokasikan untuk

gaji freelance, cetak, dan oprasional lainnya sehingga pendapatan bersih sekitar Rp.20.000.000. – Rp. 30.000.000 per bulan biasanya hasil ini sepenuhnya untuk disimpan di tabungan.

Untuk hasil jasa desain sepenuhnya untuk kebutuhan pribadi seperti jajan, makan diluar, beli barang keingan sendiri atau ngopi lebih tepatnya hasil dari desain untuk self reward aja karna pendapatanya juga tidak pasti kalo uang pribadi habis atau uang kebutuhan sehari hari tidak cukup biasanya menggunakan hasil uang dari photo tapi tidak lebih dari 30% dari profit bulan kemaren.

Hasil dari berjualan hasil bumi yang berlokasi di pasar ciparay mempunyai pendapatan sekitar Rp.25.000.000. – Rp. 30.000.000 Per bulanya untuk pengalokasian bidang usaha ini cukup menjadi tiang utama karna memang kebutuhan sehari hari di rumah menggunakan uang hasil usaha ini, karna ayah saya sudah meninggal sehingga saya menjadi kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah untuk ibu dan ketiga adik saya. Setiap harinya hasil dari penjualan ini habis untuk kebutuhan rumah, membayar 2 pekerja, membayar biaya lapak serta oprasional lainnya paling satu harinya hanya bisa menyimpan Rp.300.000 untuk membayar barang yang datang tiga hari sekali. Bahkan kadang tidak mempunyai untung tidak jarang uang yang di kumpulkan kurang untuk membayar barang baru sehingga selalu di suplai modal kembali dari hasil photography.

Hasil dari investasi jangka panjang selalu digunakan untuk membeli saham lagi, saham yang di beli biasanya BBKA atau BBRI hasil dari investasi ini tidak pernah di ganggu untuk kebutuhan lainnya tapi selalu digunakan untuk memperbesar aset dan mendapatkan deviden. Pengalokasian dana untuk jangka pendek menggunakan crypto biasanya main di koin koin receh tapi tidak lepas dari manajemen karna crypto paling high risk high return bahkan pernah sampai mendapatkan profit sebesar Rp.60.000.000. hanya Rp.30.000.000 yang di ambil buat saving sisanya di pakai untuk memperbesar aset kembali.

Indikator pencatatan : Catatan pasti ada karna sangat penting, closingan catatan per 6 bulan sekali untuk bahan evaluasi, metode catatan udah pake excel. Karna di pasar sudah menerapkan manajemen yang baik jadi setiap harinya saya menerima catatan laporan pemasukan dan pengeluaran dari pegawai secara manual tinggal input ke excel, kalo photography emang masih di kelola sama sendiri sepenuhnya jadi untuk pemasukan atau pengeluaran langsung dicatat. Kalo investasi ada rekapan yang tinggal input ke excel.

Indikator pelaporan : karna udah ada catatan lengkap tadi jadi saya tidak perlu membuat laporan keuangan karna memang tidak ada orang yang berkepentingan untuk mempergunakan laporan keuangan ini selain diri saya sendiri, walaupun tidak sistematis sesuai standar tapi

catatan lengkap ini bisa membantu evaluasi semua usaha saya dan bisa digunakan untuk melihat kondisi financial semua usaha saya “

Indikator pengendalian : mengendalikan keuangan dari tiap variable pendapatan saja karna hasil substitusi setiap variable usaha menjadikan usaha saya tetap terkendali dan stabil, selain itu faktor kepercayaan kepada para pegawai dan freelancer juga menjadi kekuatan utama

Pengendalian juga dilakukan dengan memisahkan hasil pendapatan dari setiap usaha narasumber mengatakan bahwa ia mempunyai 5 rekening untuk fungsi dan tujuan yang berbeda :

- BRI untuk menyimpan uang hasil dari jasa desain yang digunakan untuk kebutuhan pribadi
- BNI untuk menyimpan uang hasil dari pasar berjualan kelapa dan menjadi rekening utama serta pendapatan paling banyak dialokasikan untuk kebutuhan rumah serta biaya lain-lain
- BCA untuk pemasukan hasil dari Photography
- BCA Reksadana untuk investasi
- BPR Kertaraharja rekening ini khusus untuk tabungan *saving* yang tidak bisa diganggu sama sekali jika semua profit ditabung dalam rekening ini.

Banyak cara mempertahankan keberlanjutan usaha namun untuk menciptakan strategi pengelolaan keuangan perlu pemahaman akan basic pengelolaan untuk bisa berimprovisasi, biasanya para UMKM yang tidak mempunyai pembekalan akan ilmu manajemen akan

mencoba dengan langsung praktek hingga mendapatkan cara yang dirasa ampuh untuk mengelola keuangan ini.

Berdasarkan pendapat expert Zaen Mutaqin dapat disimpulkan bahwa pengalokasian dari setiap bisnis perlu diperhitungkan dan tertata sehingga memudahkan proses pencatatan, proses pencatatan ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi atau pengendalian untuk pengambilan keputusan. Pemisahan uang antar bisnis maupun dengan uang pribadi menjadi sangat penting untuk tidak dicampurkan, maka laba rugi dari setiap bisnis akan terlihat jelas.

- 3) Dalam menjaga keberlanjutan usaha ? pertama menjaga kestabilan financial setiap usaha, selanjutnya konsistensi mengevaluasi dan memperbaiki setiap problem yang timbul, baginya substitusi antar variable usaha sangat penting sebagai penguat satu sama lain seperti usaha pasar yang selalu di suplai modal kembali oleh usaha photography yang terpenting keuangan stabil.

Berdasarkan pendapat Expert Zaen bahwa menjaga kestabilan finansial usaha sangat penting, para pemilik bisnis harus tahan akan guncangan ekonomi serta mempersiapkan sekalipun dalam keadaan terburuk contohnya dengan penyisihan keuntungan yang ditabung, akan digunakan untuk cadangan pasokan modal guna menstabilkan keuangan bisnis.

4) Perencanaan jangka panjang untuk setiap usaha? Pastinya ada keinginan untuk terus berkembang seperti photography rencana jangka panjangnya adalah membuat studio foto sendiri, mempunyai penanggung jawab setiap divisi, ekspansi pasar luar kota luar provinsi bahkan mancanegara, dan menjadikan usaha photography ini menjadi auto pilot sehingga saya hanya tinggal mengontrol seperti usaha berjualan kelapa dipasar. Begitu pula dengan desain dan investasi ingin terus menambah asset. Tapi untuk usaha kelapa ini saya tidak ada rencana jangka panjang sedikitpun bahkan tidak ingin melakukan ekspansi atau perkembangan terhadap usaha ini memang dari dulu sengaja di desain agar skala usaha ini stagnan yang terpenting bisa tetap berlanjut dan stabil karna terlalu banyak resiko jika ingin mengembangkan bisnis ini serta SDM yang kurang bisa dipercaya.

Berdasarkan pendapat Expert Zaen Mutaqin penting bagi setiap pemilik usaha mempunyai perencanaan baik itu jangka panjang maupun jangka pendek karna dengan perencanaan suatu bisnis akan mempunyai tujuan yang ingin tercapai, tujuan inilah yang akan menjadi stimulus untuk mencapainya.

Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan perencanaan jangka panjang untuk pertumbuhan usaha. Dengan merencanakan secara matang bagaimana dana akan digunakan untuk investasi atau ekspansi di masa depan, UMKM bisa mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

- 5) Tips untuk UMKM agar menjaga keberlanjutan usaha? kelola keuangan dengan baik, karna pengelolaan keuangan menjadi pondasi utama menjaga keberlanjutan ataupun unntuk perkembangan usaha dan kelola hutang dengan baik karna bagi pelaku bisnis utang sangat penting untuk menjadi stimulus usaha tapi tetap harus di manage dengan baik.

Berdasarkan pendapat paraexpert Pengelolaan keuangan yang baik membantu menjaga stabilitas finansial usaha. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang pemasukan, pengeluaran, dan arus kas, UMKM dapat menghindari masalah seperti defisit anggaran atau utang berlebih. Dengan memantau secara cermat kondisi keuangan mereka, para pemilik UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih terinformasi. Mereka dapat mengetahui produk atau layanan apa yang memberikan laba tertinggi, melihat tren penjualan, dan mengevaluasi strategi pemasaran dengan menggunakan data finansial sebagai dasar. Dengan demikian, penting bagi UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan baik agar dapat mencapai stabilitas, pertumbuhan, serta akses modal yang lebih mudah. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu para pemilik usaha membuat keputusan berdasarkan data finansial dan merencanakan masa depan usaha secara matang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM masih memiliki pemahaman yang terbatas dalam pengelolaan keuangan. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini mengungkapkan adanya kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang praktik-praktik pengaturan dana yang efektif di kalangan pemilik UMKM.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM cenderung menggunakan pendekatan sederhana dalam pengelolaan keuangannya, terutama dengan fokus pada penggunaan anggaran dan pencatatan sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dari mereka tidak melakukan pelaporan keuangan secara sistematis atau pengendalian internal. Beberapa juga menghadapi kendala dalam menerapkan kontrol biaya yang tepat serta memantau arus kas dengan baik. Hal ini mencerminkan kurangnya literasi keuangan dan akses terhadap sumber daya pendukung seperti pelatihan atau bimbingan finansial.

Meskipun demikian ditemukan juga bahwa ada beberapa hal untuk menjaga keberlanjutan usahanya sejumlah informan menyatakan bahwa dari pengalokasian dana yang tepat serta efektif dan pertumbuhan usaha yang berkembang lalu suplai modal juga menjadi kunci utama untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Dalam konteks keberlanjutan usaha, rendahnya tingkat pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat membawa dampak negatif pada stabilitas bisnis dan pertumbuhan jangka panjang. Tanpa strategi pengaturan dana yang efektif, UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional, menghadapi tantangan ekonomi yang tak terduga, atau berinvestasi untuk pengembangan usaha.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan seperti jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada persepsi pemilik UMKM. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat melakukan survei dengan skala yang lebih luas serta melibatkan intervensi langsung untuk menilai dampak dari program-program pendidikan keuangan bagi perkembangan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan UMKM.

Secara kesimpulan, hasil penelitian ini menyoroti perlunya meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pengelolaan keuangan di kalangan UMKM. Dengan memberikan dukungan edukatif dan sumber daya finansial yang relevan kepada para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut, diharapkan mereka dapat mengoptimalkan praktik-praktik pengaturan dana demi mencapai kelangsungan usaha yang lebih baik.

5.2 Saran

- 1) Saran untuk Pemerintah: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM ayam potong di pagi terkait pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, pemerintah dapat merancang program-program atau kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan manajemen keuangan bagi para pelaku usaha UMKM tersebut. Misalnya, pemerintah bisa menyediakan pelatihan atau bimbingan gratis mengenai manajemen keuangan kepada para pemilik UMKM.
- 2) Saran untuk UMKM Ayam Potong: Para pemilik usaha UMKM ayam potong di pagi sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar dalam menjaga kelangsungan bisnis mereka. Mereka bisa mempertimbangkan untuk menggunakan sistem pencatatan transaksi digital serta melibatkan ahli akuntansi atau konsultan finansial guna membantu mereka mengatur dan menganalisis kondisi finansial usaha mereka secara rutin.
- 3) Saran untuk Penelitian Selanjutnya: Untuk penelitian selanjutnya, sangat dianjurkan agar dilakukan studi komparatif antara berbagai jenis usaha mikro lainnya (misal: warung makan, toko kelontong, dll) dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih luas mengenai perbedaan dan persamaan dalam pengelolaan keuangan UMKM di berbagai sektor usaha.

Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan pengelolaan keuangan dan kesadaran tentang praktik-praktik pengaturan dana yang baik di kalangan UMKM. Dengan adanya dukungan pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap sumber daya finansial yang relevan, diharapkan UMKM dapat

mengoptimalkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan bisnis secara efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Asnidar. 2017. “ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH STUDI KASUS PADA ASOSIASI BATIK MUKTI MANUNGGAL KABUPATEN SLEMAN.” 1–14.
- BATBUAL, WILLIAM JOHAN. 2022. “ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA KECIL PASCA COVID-19 STUDI PADA CAFE-CAFE DI LANDUNGSARI.”
- Ediraras, Dharma T. 2010. “Akuntansi Dan Kinerja UKM.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 15(2):152–58.
- Faizal, Ivan, Indra Nanda, Deny Ariestiandy, and Tia Ernawati. 2021. “Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)* 3(2):81. doi: 10.30865/json.v3i2.3590.
- Rahman, Fatkhurahman. 2017. “Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Benefita* 2(1):1. doi: 10.22216/jbe.v2i1.379.
- Rohendi, Hendi. 2019. “Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM).” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers* ” 5(November):86–98.
- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. 2004. “METODE PENELITIAN KUALITATIF” edited by Ms. sofia yustiani suryandari, S.E. *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Sugiyono, Prof. Dr. n.d. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ke-3. edited by M. S. sofia yustiyani suryani, S.E. bandung: ALVABETA CV.
- Wardi, Jeni, Gusmarila eka Putri, and Liviawati Liviawati. 2020. “Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17(1):56–62. doi: 10.31849/jieb.v17i1.3250.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. *Penyusunan Laporan Keuangan*.

Vol. 3.

- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. (2004). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 9, 51-69.
- Astari, Asnidar. 2017. "ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH STUDI KASUS PADA ASOSIASI BATIK MUKTI MANUNGGAL KABUPATEN SLEMAN." 1–14.
- BATBUAL, WILLIAM JOHAN. 2022. "ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA KECIL PASCA COVID-19 STUDI PADA CAFE-CAFE DI LANDUNGSARI."
- Ediraras, Dharma T. 2010. "Akuntansi Dan Kinerja UKM." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 15(2):152–58.
- Faizal, Ivan, Indra Nanda, Deny Ariestiandy, and Tia Ernawati. 2021. "Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)* 3(2):81. doi: 10.30865/json.v3i2.3590.
- Rahman, Fatkhurahman. 2017. "Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Benefita* 2(1):1. doi: 10.22216/jbe.v2i1.379.
- Rohendi, Hendi. 2019. "Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers* " 5(November):86–98.
- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. 2004. "METODE PENELITIAN KUALITATIF" edited by Ms. sofia yustiani suryandari, S.E. *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Sugiyono, Prof. Dr. n.d. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ke-3. edited by M. S. sofia yustiyani suryani, S.E. bandung: ALVABETA CV.
- Wardi, Jeni, Gusmarila eka Putri, and Liviawati Liviawati. 2020. "Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan*

Bisnis 17(1):56–62. doi: 10.31849/jieb.v17i1.3250.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. *Penyusunan Laporan Keuangan*.

Vol. 3.

Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif.

Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.

Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. F. , Bochkareva, T. N.,

Gazizyanova, Yu and Yumashev, A. V. 2018. Financial Statements of a Company as an Information Base for Decision Making in a Transforming Economy. *European Research Studies Journal*, XXI (2), 339-350.

Rinandiyana, D. L. Kusnandar, And A. Rosyadi,

“Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm,” *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Pp. 73–78, 2020.

V. Juita, “Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat,” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 9, No. 1, Pp. 120–137, 2016.

V. Juita, “Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat,” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 9, No. 1, Pp. 120–137, 2016.

Fahmi, E. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendidikan di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Skripsi, 92.

Gonibala, N., Masinambow, V. . A. J., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *E-Jurnal Manajemen*, 19(01), 56–67

Haslinda, & Muhammad, J. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(1), 10.

MusaH, A., Gakpeto, E. D., & Poma, P. (2018). Financial Management Practices,

Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs). *Information Management and Business Review*, 45(5),37.

Lestari, A. D. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahamikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Manajerial*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.30587/manajerial.v4i1.298>



LAMPIRAN

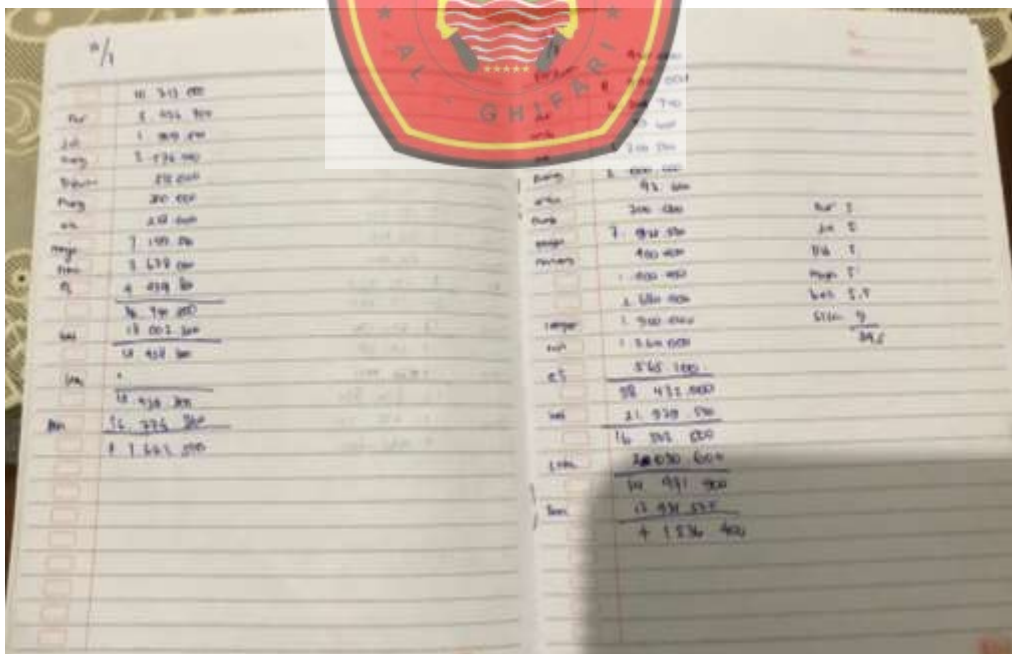
Wawancara bersama informan







Lampiran Catatan keuangan informan



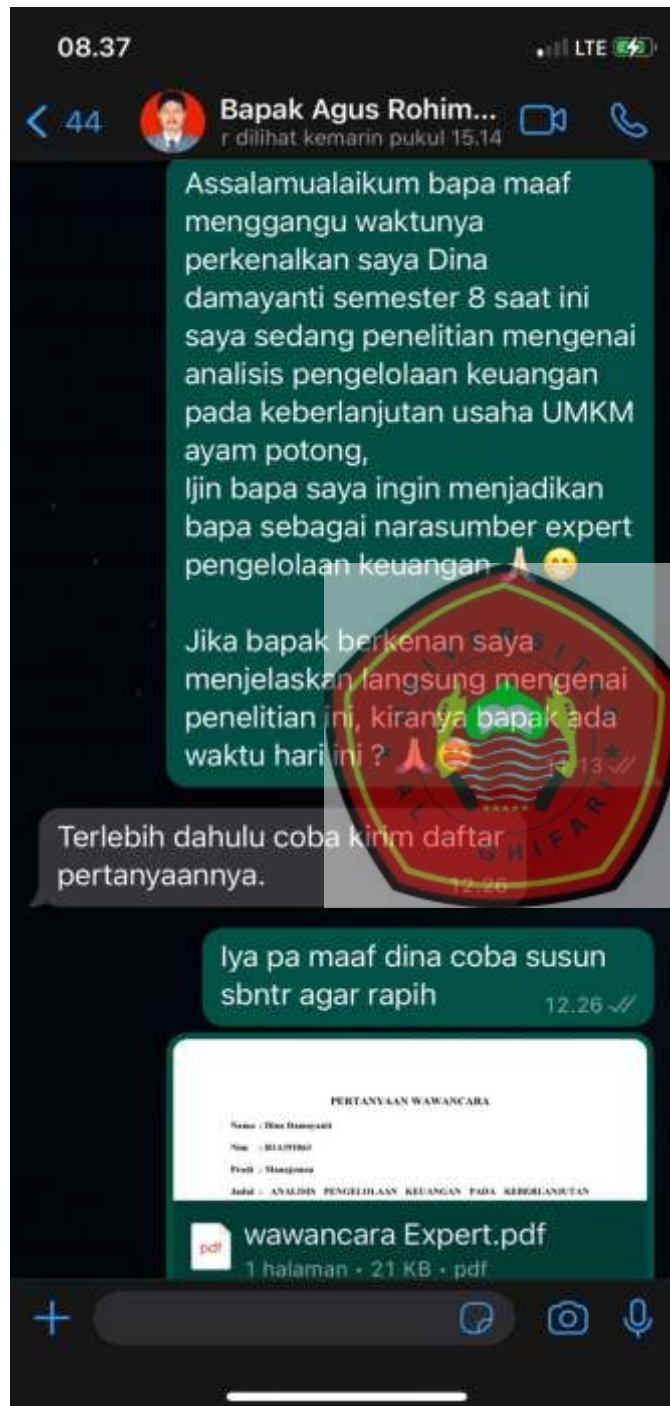


$\frac{1}{2}$ 4.840
 3.654
 3.180
 781
2.940
 15.395

Praca Mata	SD Sehari	K10	PDB
61,5	35	18,5	40
60	26,5	8	30
—	18	9	—
101,5	—	—	70
36	79,5	36,5	42
<u>36</u>	<u>40</u>	<u>27</u>	<u>2940</u>
3.654	3.680	781	



Lampiran ketersediaan informan Expert bidang akademis



Lampiran wawancara informan Expert bidang praktisi



Report Clarangan 6 Bulanan

Periode : Januari - Juni 2023					
Bulan	Par	Pengeluaran	Pendapatan	Profit	Keterangan
Jan-Feb	Parar	Rp26,700,000	Rp23,000,000	-Rp3,700,000	
	Phira	Rp29,200,000	Rp52,500,000	Rp23,300,000	
	Jara Freelance	Rp3,000,000	Rp3,500,000	Rp500,000	Pengeluaran Pribadi
	Tatal	Rp58,900,000	Rp79,000,000	Rp20,100,000	
Feb-Mar	Parar	Rp14,200,000	Rp15,950,000	Rp1,750,000	
	Phira	Rp21,500,000	Rp60,000,000	Rp38,500,000	
	Jara Freelance	Rp3,000,000	Rp2,700,000	-Rp300,000	Pengeluaran Pribadi
	Tatal	Rp48,700,000	Rp78,650,000	Rp29,950,000	
Mar-Apr	Parar	Rp22,400,000	Rp18,450,000	-Rp3,950,000	
	Phira	Rp25,160,000	Rp19,500,000	-Rp5,660,000	
	Jara Freelance	Rp3,000,000	Rp1,000,000	-Rp2,000,000	Pengeluaran Pribadi
	Tatal	Rp50,560,000	Rp38,950,000	-Rp11,610,000	
Apr-Mei	Parar	Rp23,900,000	Rp28,600,000	Rp4,700,000	
	Phira	Rp17,500,000	Rp64,000,000	Rp46,500,000	
	Jara Freelance	Rp3,000,000	Rp4,500,000	Rp1,500,000	Pengeluaran Pribadi
	Tatal	Rp44,400,000	Rp97,100,000	Rp52,700,000	
Mei-Juni	Parar	Rp18,400,000	Rp21,600,000	Rp3,200,000	
	Phira	Rp20,000,000	Rp56,000,000	Rp36,000,000	
	Jara Freelance	Rp3,000,000	Rp5,500,000	Rp2,500,000	Pengeluaran Pribadi
	Tatal	Rp41,400,000	Rp83,100,000	Rp41,700,000	
Total Pendapatan		Rp376,800,000			
Total Pengeluaran		Rp243,960,000			
Total Penghasilan		Rp132,840,000			

